

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN PEMBIASAAN SHALAT
BERJAMAAH PADA SISWA DI SMP NEGERI 14 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
INTAN EKA KURNIAWATI
NIM: T20191417
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN PEMBIASAAN SHALAT
BERJAMAAH PADA SISWA DI SMP NEGERI 14 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

INTAN EKA KURNIAWATI
NIM: T20191417

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN PEMBIASAAN SHALAT
BERJAMAAH PADA SISWA DI SMP NEGERI 14 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

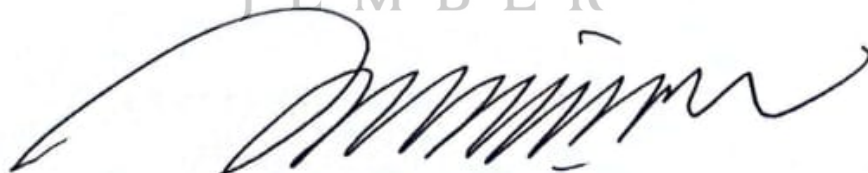
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

INTAN EKA KURNIAWATI
NIM: T20191417

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. ZAINAL ANSHARI, M.Pd.I
NIP. 198408062019031004

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN PEMBIASAAN SHALAT
BERJAMAAH PADA SISWA DI SMP NEGERI 14 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP. 197306042007011025


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota

1. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
2. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Al-Hadi Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 45)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Juz 1-30, (Surabaya: Halim Publishing And Distributing, 2018), 281.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tidak ada alasan bagi peneliti untuk bersyukur. Dan semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita saya. Dengan ini peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Aba Husnul Hakiki dan Umi Nurul Hidayati, kedua orang tuaku yang tercinta sebagai tanda bukti hormat, terimakasih atas bimbingan dan motivasi selama ini. Terimakasih juga telah menjadi support system terbaik hidupku
2. Almarhum Kakek dan Nenek serta keluargaku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta Doa yang selalu menyertaiku.
3. Sahabat-sahabatku yaitu Anggi, Safira, Almarhum Fara, Dewi, Wasia, Putri, dan Lovea. Yang telah memberikan dukungan, semangat sertai doanya di setiap perjalanan penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti persembahkan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, sholawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada banginda Rasulullah SAW. Karena dengan syafaatnya peneliti dapat menikmati agama sempurna yang selalu dalam ridha Allah SWT.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada siswa di SMP Negeri 14 Jember”. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi dalam proses belajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberi izin untuk melanjutkan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan mendorong keberhasilan peneliti.
5. Bapak Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis. Yaitu kepada: 1. Fathiyathurrahmah, 2. Dyiah Nawangsari, 3. M. Syamsudini, 4. Mahrus, 5. Rif'an Humaidi, 6. Siti Rodliyah, 7. Ubaidillah, 8. Erfan Effendi, 9. Evi Resti, 10. Aminulloh, 11. Koirul Umam, 12. Nasobi Niki Sukma, 13. Ach. Barocky Zaimina, 14. Ulfa Dina Novienda, 15. Siti Dawiyah
7. Bapak Moh. Rokhim M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 14 Jember yang memberikan kemudahan perizinan dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Umi Kulsum S. Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 14 Jember yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini dan,
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa, serta memberikan semangat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulisan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 25 November 2023

Peneliti,

INTAN EKA KURNIAWATI
NIM. T20191417



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Intan Eka Kurniawati, 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di SMP Negeri 14 Jember.*

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembiasaan, Shalat Berjamaah.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini harus benar-benar disadari oleh setiap guru agama khususnya guru pendidikan agama Islam. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, guru pendidikan agama Islam harus dapat memahami benar-benar tujuan akhir pengajaran adalah agar siswa terampil menyimak, memahami dan mengetahui dan mengetahui pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember tahun pelajaran 2023/2024? 2.) Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember tahun pelajaran 2023/2024?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember tahun pelajaran 2023/2024. 2.) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1.) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember yaitu: (a) memberikan wawasan dan pengarahan kepada peserta didik tentang shalat, (b) mengumpulkan peserta didik yang melanggar ketika melaksanakan shalat, (c) memberikan motivasi kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, (d) berkerjasama dengan guru lain dalam mengawasi peserta didik shalat, (e) adanya kegiatan praktek ibadah. 2.) Faktor pendukung antara lain: (a) adanya prasarana yang memenuhi, (b) adanya praktek khusus untuk peserta didik yang belum hafal bacaan shalat, (c) diri-sendiri. Selain faktor pendukung, dalam pembiasaan dalam menanamkan shalat berjamaah ini ada faktor penghambatnya antara lain: (a) lingkungan rumah, terutama orang tua dan teman, (b) basic siswa yang dari SD sehingga masih kurang wawasannya tentang shalat, (c) meskipun sarana dan prasarana terpenuhi, akan tetapi debit air masih kurang.

DAFTAR ISI

| | Hal. |
|------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Istilah..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 23 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 51 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 51 |
| B. Lokasi Penelitian | 52 |
| C. Subjek Penelitian | 53 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 55 |
| E. Teknik Analisis Data | 58 |
| F. Keabsahan Data | 62 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 62 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 65 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 65 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 73 |
| C. Pembahasan Temuan | 82 |
| D. Temuan Penelitian..... | 87 |
| BAB V PENUTUP | 89 |
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan | |
| Lampiran 2: Matriks Penelitian | |
| Lampiran 3: Formulir Pengumpulan Data | |
| Lampiran 4: Surat Izin Penelitian | |
| Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian | |

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7: Surat Hasil Lulus Cek Turnitin

Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 9: Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian Yang Dilakukan | 20 |
| 3.1 Subjek Penelitian..... | 54 |
| 3.2 Kegiatan Observasi | 55 |
| 3.3 Kegiatan Wawancara | 57 |
| 3.4 Data Yang Diperoleh | 57 |
| 3.5 Kegiatan Dokumentasi | 58 |
| 4.1 Periode Kepala Sekolah | 66 |
| 4.2 Profil Sekolah SMP Negeri 14 Jember | 67 |
| 4.3 Data Guru SMP Negeri 14 Jember..... | 71 |
| 4.4 Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 72 |
| 4.5 Jadwal Sholat Berjamaah | 72 |
| 4.6 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 14 Jember..... | 73 |
| 4.7 Hasil Temuan Penelitian | 87 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 3.1 Model Analisa Data | 59 |
| 4.1 Kegiatan Pembiasaan sholat sunnah Dhuha dan Dzuhur berjamaah, dan kegiatan Istighosah rutin di hari Jum'at..... | 77 |
| 4.2 Kegiatan siswa berwudlu sebelum memasuki mushola..... | 82 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah setiap usaha untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.³

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini harus benar-benar disadari oleh setiap guru agama khususnya guru pendidikan agama Islam. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, guru pendidikan agama Islam harus dapat memahami benar-benar

² Nino indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 2-3

³ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), Hlm. 44

tujuan akhir pengajaran adalah agar siswa terampil menyimak, memahami dan mengetahui dan mengetahui pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi melihat kehidupan di zaman globalisasi di mana fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam semakin tergeser oleh kemajuan ilmu teknologi modern tentunya akan menjadi tantangan yang besar bagi setiap para guru khususnya, guru Pendidikan Agama Islam di setiap lembaga pendidikan formal dalam menjaga dalam membina peserta didik agar tetap dalam menjalani hidup sesuai agama ajaran Islam, apabila kemajuan ilmu teknologi mampu menggeser kebiasaan anak menjadi kebiasaan yang menyimpang dari ajaran Islam, maka akan menjadi pelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk terus membimbing peserta didik sekaligus menyangkut ke profesionalisme sebagai pendidik.

Oleh sebab itu, perlunya memahami pendidikan Islam itu sendiri dalam membina peserta didik khususnya setiap di lembaga pendidikan:

”Pendidikan Islam merupakan pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya”.⁴

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam kehidupan. Hal ini harus benar-benar disadari oleh guru agama khususnya guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari, guru agama harus dapat memahami benar-benar tujuan akhir pengajaran adalah agar siswa terampil menyimak,

⁴ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 34.

memahami dan mengetahui pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi utama pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah: Pendidikan berarti daya untuk mewujudkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dari tubuh anak yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan, agar dapat memajukan kesempurnaan yakni anak yang kita didik di dunianya.⁵

Islam bagi suatu agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist yang memiliki ajaran yang sangat komperhensif dan jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, hali ini dapat dilihat pada kemampuan seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswinya sehingga pemahaman kebiasaan shalat berjamaah menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi semua siswa, hal ini dapat dilihat pada Q.S. Al-Baqarah (2): 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 21)⁶

Maka secara sederhana adalah berdasarkan tuntunan ajaran Islam, namun dalam arti yang luas pendidikan memiliki arti bahwa pendidikan merupakan suatu proses kemanusiaan yang titik sentralnya adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama menuju pengembangan sumber daya manusia dengan tuntunan ajaran Islam.

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 1999), H. 219.

⁶ Departemen Agama RI, *Qur'an dan terjemahannya*, hal.4

Jadi fungsi utama pendidikan Islam adalah agar dalam diri siswa dapat terjadi perubahan pemikiran dan tingkah laku serta mereka dapat mengetahui apa yang mereka dapat dilakukan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu, guru harus menguasai bahan pengajaran, prinsip pengulangan, memahami prinsip-prinsip mengajar, pengajaran hendaknya menarik minat, perbedaan individu, kematangan murid dan ketersediaan alat.⁷ Supaya pelaksanaan pendidikan agama Islam menyangkut manusia seutuhnya dapat tercapai, karena siswa tidak hanya dikembangkan melalui faktor *kognitif* saja tetapi juga faktor *afektif* dan *psikomotor*, baik yang menyangkut hubungan manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta.

Menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam terutama di SMP Negeri 14 Jember, pelaksanaan pendidikan agama Islam baru dianggap berhasil jika di dukung oleh faktor yang berkaitan dengan faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), yang sangat berhubungan dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal ini, pelaksanaan pendidikan agama Islam, di dalam lingkungan pendidikan agama Islam perlu diperhatikan dua faktor, yaitu: 1) latar belakang pengenalan anak tentang keagamaan, 2) perbedaan lingkungan keagamaan.⁸

Kedua hal di atas, patut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan arah dan tujuan yang dicapai dalam dalam pendidikan agama Islam, karena perbedaan latar belakang pengenalan keagamaan dan perbedaan

⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. IX: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), H. 11.

⁸ Zainuddin, *et al.*, eds., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara, 1991), H. 88

lingkungan keagamaan, praktis akan membersihkan pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa mental seseorang. Maka, dengan menyadari tujuan penciptaan manusia itu sendiri akan membangun kekuatan jiwa spiritual keagamaan yang tinggi untuk menghambakan diri kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang terhadap hambanya sekaligus menjadikan pendidik yang sebenarnya bagi hambanya.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telat berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.⁹

Berdasarkan hasil wawancara penrliti di SMP Negeri 14 Jember kepada ibu Ummi Kulsum:¹⁰

”Di SMP Negeri 14 Jember ini memang masih kurang dalam pembiasaan shalat berjamaah. Jadi adanya pembiasaan dengan memberikan wawasan, arahan serta motivasi tentang shalat berjamaah pada siswa sehingga secara tidak langsung siswa yang awalnya terpaksa akan mulai terbiasa untuk melaksanakan kewajiban shalat berjamaah karena telah tertanam pada diri siswa bahwa shalat berjamaah itu bukan hanya kewajiban melainkan sebagai kebutuhan. Serta diadakannya hukuman bagi siswa setelah istighosah bersama yang diikuti seluruh guru dan siswa”

⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 31.

¹⁰ Ummi Kulsum, diwawancarai oleh peneliti, jember, 5 November 2022

Pihak sekolah berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kesadaran untuk beribadah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan kesadaran beribadah di sekolah dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan menerapkan shalat berjamaah. Kurangnya kesadaran shalat peserta didik ini disebabkan faktor lingkungan di luar sekolah yaitu ada orang tuanya yang tidak shalat sehingga anaknya ikutan tidak shalat, ada yang orang tuanya broken home, dan ada juga karena faktor lingkungan bermain.

Di SMP Negeri 14 Jember ini ada 2 shalat berjamaah dalam sehari yaitu shalat dhuhur dan shalat dhuha. Guru juga membuat jadwal dikarenakan terbatasnya musholla, hari senin kelas VII, hari selasa kelas VIII, hari rabu kelas XI dan hari kamis kelas VII. Meskipun sudah ada waktu tersendiri jam shalatnya itu ada beberapa siswa yang shalatnya masih bermain-main. Di sekolah juga menerapkan hukuman yaitu jika shalatnya gurau maka siswa tersebut harus mengulangi shalatnya atau membaca surat yasin memakai mikrofon.¹¹

Berdasarkan hasil observasi, dengan diterapkan shalat berjamaah tersebut tidak semua peserta didik melaksanakan shalatnya dengan baik. Ada sebagian peserta didik melakukan shalat dengan baik, ada juga yang bermalasan, gurau dengan temannya, bahkan harus ada guru yang menegur atau meyeruh mengulangi peserta didik melaksanakan shalat. Terkadang peserta didik harus dibimbing dari kelas sampai ke musholla barulah peserta didik

¹¹ Dewi Retno, diwawancarai oleh peneliti, jember, 5 November 2022

melaksanakan shalat. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik dari faktor yang ada di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa peserta didik yang kurang pembiasaan shalatnya dari kelas VII, VIII dan XI. Siswa laki-laki dan perempuan kita adzn dhuhur tidak langsung menuju kemusholla, akan tetapi masih bergurau, duduk di depan kelas, dan ada juga yang masih bersembunyi di kamar mandi.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di Smp Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran n 2023/2024**".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, oprasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹² Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*, (jember: UIN Khas Jember, 2021),Hal. 92

2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³ Tujuan penulis merupakan suatu gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang telah diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁴ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*, (jember: UIN Khas Jember, 2021), Hal. 93

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*, (jember: UIN Khas Jember, 2021), Hal. 93

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan pemikiran pendidikan agama islam terutama mengenai strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah untuk siswa yang berada dalam lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang manfaat salat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember, dan sebagai penelitian berkenaan dengan penelitian Pendidikan Agama Islam yang mampu menambah pengalaman pribadi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dan dapat di jadikan sebagai bahan masukan yang mampu untuk meningkatkan pembiasaan shalat berjamaah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam strategi yang akan digunakan dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah siswa yang berada di lingkungan sekolah, dan diharapkan dapat memberikan

manfaat sebagai evaluasi sekolah terhadap pembinaan bagi peserta didik serta solusi-solusi yang bisa di kembangkan kembali dalam menangani hambatan menanamkan kebiasaan salat berjamaah siswa di sekolah.

d. Bagi Sekolah SMP Negeri 14 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah yang menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan menanamkan kebiasaan salat berjamaah siswa yang dibimbing.

e. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pencapaian bagi lembaga sebagai salah satu buah hasil karya yang dapat dimanfaatkan untuk berbagi keperluan akademik, serta menambah khazanah keperustakaan guna pengembangan karya-karya ilmiah lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵ Adapun istilah judul digunakan pada proposal skripsi ini di antaranya :

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*, (jember: UIN Khas Jember, 2021), Hal. 93

1. Strategi Guru

Istilah strategi guru mengacu pada pendekatan atau rencana yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas. Ini melibatkan berbagai metode pengajaran, pengorganisasian kelas, dan pendekatan lainnya yang dirancang untuk mendukung pembelajaran efektif siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merujuk pada pembelajaran yang berfokus pada ajaran, nilai, dan mengamalkan Islam. Ini mencakup pemahaman terhadap Al-Quran, hadist, fiqh(hukum Islam), akhlak, dan aspek-aspek lain dari ajaran Islam. Tujuannya adalah membentuk pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Istilah pembiasaan shalat berjamaah mengacu pada upaya membentuk kebiasaan atau rutinitas dalam melaksanakan shalat secara berjamaah. Ini melibatkan praktik reguler untuk melakukan shalat bersama-sama dengan orang lain, sering kali di masjid atau tempat ibadah lainnya. Tujuan pembiasaan ini adalah untuk memperkuat ikatan komunitas, mendukung pertumbuhan spiritual, dan menciptakan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶ Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab III metode penelitian, bab ketiga berisikan metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, bab keempat membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V kesimpulan, bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisa

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*, (jember: UIN Khas Jember, 2021), Hal. 93

dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tahapan ini, penelitian mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasikan maupun belum terpublikasikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Budi Lestari, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2016. Dengan judul “Usaha Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu 2016/2017”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya shalat dilaksanakan dan betapa besar konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang apabila meninggalkannya, dapat dikatakan bahwa ibadah sholat sangat perlu dibina pada anak sejak kecil, setiap guru Pendidikan Agama Islam mesti menyadari bawah pendidikan Islam itu tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan agama saya atau hanya melatih siswa dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah, tetapi pembinaan tersebut hendaknya membawa perubahan yang dalam dari diri siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha

guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah di SMA Negeri 1 Curup Timur sudah memberikan hasil yang baik terhadap siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur tersebut. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menanamkan kebiasaan sholat berjamaah. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan usaha guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti menggunakan strategi guru Pendidikan Agama Islam.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Samsiar, Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu 2018. Dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Relegius Melalui Shalat Berjamaah di SMK Negeri 1 Balaesang 2018/2019”.

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran peserta didik mengenai kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, keterbatasan pendidik dalam mengontrol peserta didik sampai di rumahnya, terbatasnya sarana prasarana misalnya masjid yang kurang memadai sehingga sebagian peserta didik harus shalat di teras mushalla dan ketersediaan tempat, mengambil air wudhu yang masih kurang. Peneliti ini mempunyai solusi yang dapat diterapkan dalam menerapkan shalat berjamaah: memaksimalkan pembinaan yang harus dilakukan yaitu dengan cara memotivasi peserta didik agar tetap mengerjakan shalat fardhu berjamaah, sehingga lama kelamaan peserta

¹⁷ Agustina Budi Lestari,” *Usaha Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*” (Skripsi, STAIN Curup, 2016)

didik akan terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah, sekolah harus menyediakan sarana prasarana yang menunjang dalam melaksanakan shalat berjamaah dan harus bekerja sama antara pihak sekolah komite dan orang tua peserta didik. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi guru Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang menerapkan Budaya *Relegius* Melalui Shalat Berjamaah di SMK Negeri 1 Balaesang, sedangkan peneliti membahas tentang menanamkan kebiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 14 Jember.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Gustina Pohan, Skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021. Dengan judul “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di MTS Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung 2021/2022”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa di MTS Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sudah berjalan sepenuhnya tetapi memang masih ada beberapa kendala seperti masih ada siswa yang tidak disiplin. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang shalat berjamaah. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan

¹⁸ Samsiar, “Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya *Relegius* Melalui Shalat Berjamaah di SMK Negeri 1 Balaesang”(Tesis, IAIN Palu, 2018)

strategi guru bimbingan konseling sedangkan peneliti menggunakan strategi guru Pendidikan Agama Islam.¹⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arini Holidatus Sa'adah, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021. Dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember 2021/2022".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa akhlak siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember masih dalam batas wajar, kenakalannya bisa dikatakan sama dengan siswa sekolah SMP lainnya sehingga dalam penanganannya pun bisa diatasi dengan baik karena selalu diawasi dan didampingi para guru sedangkan pembinaan akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe oleh guru kelas yang sekaligus sebagai guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan strategi keteladanan, pendampingan, pengawasan, pembiasaan dan

¹⁹ Eva Gustina Pohan, "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin

hukuman/anjuran dengan baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun saat kegiatan di luar sekolah.

Adapun perbedaan dari peneliti ini adalah membahas pembinaan akhlak karimah siswa. Sedangkan peneliti menjelaskan menanamkan pembiasaan dalam shalat berjamaah pada siswa. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan membahas tentang menanamkan kebiasaan shalat berjamaah.²⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mamluatul Hikmah, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kediri 2022. Dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ritual Keagamaan Siswa MAN 2 Kediri 2022/2023”.

Adapun tujuan dari peneliti tersebut untuk meningkatkan tauhid, tekun melaksanakan ibadah serta peserta didik yang berakhlak karimah dan juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berupa hadrah dan sholat dhuhur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih perlu evaluasi program di luar kelas dengan menggunakan evaluasi keberhasilan pencapaian setiap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan insidental. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi guru. Adapun perbedaan dari peneliti ini adalah membahas menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ritual Keagamaan

²⁰ Arini Holidatus Sa'adah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember". (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021).

Siswa. Sedangkan peneliti menjelaskan menanamkan Kebiasaan Dalam Sholat Berjamaah pada siswa.²¹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Eka Kurniawati, Proposal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023. Dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Adapun persamaan dari peneliti ini adalah ada juga yang menggunakan strategi guru pendidikan agama islam. Adapun perbedaan dari peneliti ini adalah Peneliti membahas tentang menanamkan sholat berjamaah, sedangkan penelitian yang lain ada yang membahas tentang menanamkan karakter religius melalui kegiatan ritual keagamaan, ada juga yang menggunakan strategi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah, ada juga yang menggunakan usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa.²²

²¹ Mamluatul Hikmah,” *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ritual Keagamaan Siswa MAN 2 Kediri.*”(Skripsi, IAIN Kediri, 2022).

²² Intan Eka Kurniawati, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di Smp Negeri 14 Jember*”. (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Antara
Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Yang Dilakukan

| No | Nama Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan | Institusi | Jenis Penelitian |
|----|-----------------------------|---|--|--|---|------------------|
| 1. | Agustina Budi Lestari, 2016 | Usaha Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu | Membahas tentang menanamkan kebiasaan sholat berjamaah. | Penelitian terdahulu membahas usaha guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam. | Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup | Skripsi |
| 2. | Samsiar, 2018 | Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya <i>Relegius</i> Melalui Shalat Berjamaah di SMK Negeri 1 Balaesang | Membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam | Penelitian terdahulu judul sama seperti peneliti hanya saja berbeda dalam indikator dan lokasinya. | Institusi Agama Islam Negeri Palu | Tesis |
| 3. | Eva Gustina Pohan, 2021 | Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di MTS Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. | Membahas tentang Shalat Berjamaah, sama membahas strategi. | Penelitian terdahulu membahas guru bimbingan konseling sedangkan peneliti membahas strategi guru Pendidikan | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan | Skripsi |

| | | | | | | |
|----|--|---|---|--|---|---------|
| | | | | Agama Islam. | | |
| 4. | Arini Holidatus Sa'adah, 2021 | Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan AkhluKu Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember 12 | Membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam. | Penelitian terdahulu membahas peneliti ini adalah membahas Pembinaan AkhluKu Karimah Siswa. Sedangkan peneliti membahas menanamkan Kebiasaan Dalam Sholat Berjamaah pada siswa. | Institut Agama Islam Negeri Kediri Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember | Skripsi |
| 5. | Mamluatul Hikmah, 2022 | Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ritual Keagamaan Siswa MAN 2 Kediri | Membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam. | Penelitian terdahulu membahas tentang menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ritual Keagamaan Siswa. Sedangkan peneliti membahas menanamkan Kebiasaan Dalam Sholat Berjamaah pada siswa. | Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Institut Agama Islam Negeri Kediri | Skripsi |
| 6. | Intan Eka | Strategi Guru | Ada juga yang | Peneliti | Universitas | Skripsi |

| | | | | | | |
|--|------------------|--|---|---|---|--|
| | Kurniawati, 2023 | Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di SMP Negeri 14 Jember | menggunakan strategi guru Pendidikan Agama Islam. | membahas tentang menanamkan sholat berjamaah, sedangkan penelitian yang lain ada yang membahas tentang menanamkan karakter religius melalui kegiatan ritual keagamaan, ada juga yang membahas strategi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah, ada juga yang membahas usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa. | Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember | |
|--|------------------|--|---|---|---|--|

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah landasan penelitian dalam menyusun penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan sesuai variabel penelitian. Adapun topik penelitian yang akan dibahas yakni :

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata *Strategos Yunani* atau *Strategus*. Anisatul Mufarokah mengatakan bahwa:²³ “Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira negara *strates officer*, jendral ini yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai sesuatu kemenangan”. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa:²⁴ “Dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan”.

Beberapa ahli mengungkapkan tentang definisi strategi, diantaranya:

1. Menurut J.R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa, dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a planed method*

²³ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

or series of activities designed to achieve a particular educational goal”²⁵

2. Dasim budimansyah mengatakan bahwa, strategi adalah “kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memnuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.²⁶
3. Menurut baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan bahwa, “Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.²⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi dan metode tentunya berbeda, pengertian dari metode sendiri merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁶ Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2011), hal. 128

²⁶ Dasim Budimansyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 70

²⁷ Moh. Asrori, *Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal.61

b. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi (mendidik, mengajar, dan melatih), bidang kemanusiaan (menjadi orang tua kedua), bidang kemasyarakatan (mencerdaskan bangsa Indonesia)²⁸. Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan profesional.²⁹

Tugas-tugas selain mengajar adalah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar. Yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ag. Soejono merinci tugas pendidik (guru) sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, angket, pergaulan, dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

²⁸ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, diva press, Yogyakarta, 2010, hlm.73

²⁹ Muhammad Sofyan Sahuri, Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al-Baitul Amien Jember, *Indonesia Journal of Islamic Teaching*, Vol. 5 no. 2 November 2022

- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
 - 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
 - 5) Memberikan bimbingan dari menyuluhkan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.³⁰
- c. Konsep Penilaian Kinerja Guru

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem penilaian kinerja berbasis bukti *evidence based appraisal* yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai guru profesional. Penilaian kinerja guru diharapkan berimplikasi positif terhadap perbaikan dan

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 122

peningkatan profesionalisme guru, juga harus berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Sistem ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas. Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan:

- 1) Menentukan tingkat kompetensi seorang guru;
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah;
- 3) Menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru;
- 4) Menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru;
- 5) Menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya serta mempertahankan sikap-sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya;
- 6) Menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya.

Dalam konteks Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, penilaian kinerja guru memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk:

- 1) Menilai unjuk kerja (kinerja) guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugas utamanya pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, hasil penilaian kinerja menjadi profil kinerja guru yang dapat memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan guru. Profil kinerja guru juga dapat dimaknai sebagai suatu analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru.
- 2) Menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah pada tahun penilaian kinerja guru dilaksanakan. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.

Hasil penilaian kinerja guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi. Penilaian kinerja guru merupakan acuan bagi sekolah/madrasah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru. Bagi guru, penilaian kinerja

guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan sebagai sarana untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kerjanya.³¹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³²

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah segala upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dengan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³³

Tayyar Yusuf mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia

³¹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2018), hlm. 185-188

³² *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003)*, PT Sinar Grafika, Jakarta, 2013. Hlm. 3

³³ Abdul Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013) hal. 21

bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut ahli Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁴

Sedangkan Menurut Zakiyah Drajat pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*).³⁵

Dengan memperhatikan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami, bertakwa dan berakhlak mulai sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al-Quran dan Al-Hadist melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.³⁶

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman

³⁴ Nino indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 3

³⁵ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

³⁶ Nino indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 4

dan bertakwa kepada Allah *subhanahu wata'ala* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁷

Adapun menurut Zakiyah Drajat tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim disebut *muttaqun*. Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa.³⁸

Menurut Imam Al-Ghazali tujuan pendidikan Agama Islam yaitu kesempurnaan manusia yang mendekatkan diri kepada Allah dan kesempurnaan manusia yang bertujuan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁹

Dalam Peraturan Pemerintahan RI Nomor 55 Tahun 2007 Bab 2 Pasal 2 Tentang pendidikan agama disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni.⁴⁰

Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, pengalaman peserta

³⁷ Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm. 3-4.

³⁸ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: proyek pembinaan perguruan tinggi, 1983), hlm. 60

³⁹ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember, IAIN Jember Press, 2021) hal. 271

⁴⁰ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, 2007, hlm 230.

didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah *subhanahu wata'ala* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan pendidikan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah *subhanahu wata'ala* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴¹

Muhammad Yunus merumuskan tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk:

- 1) Menanamkan rasa cinta dan ta'at kepada Allah *subhanahu wata'ala*
- 2) Menanamkan I'tikad yang benar dan kepercayaan yang sesuai dengan tuntunan agama.
- 3) Mendidik untuk selalu mengikuti perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.
- 4) Mendidik untuk membiasakan berakhlak mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- 5) Mengajarkan peserta didik untuk mengetahui macam-macam ibadah dan cara melaksanakannya serta mengetahui hikmah, faedah, dan pengaruh dari ibadah tersebut dalam pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 22.

- 6) Memberi petunjuk hidup di dunia dengan baik dan bahagia di akhirat.
- 7) Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik serta pengajaran dan nasehat.
- 8) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, berbudi luhur dan berakhlak mulia serta berpegang teguh dengan ajaran agama.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan seseorang, baik dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Atau lebih jelas lagi ia berkisar pada pembinaan warga negara muslim yang baik, yang percaya kepada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai kebaikan hidup baik bagi anak-anak didik baik di dunia maupun akhirat.

Survival Islam yang paling fundamental adalah terletak pada kemampuannya menjawab persoalan-persoalan kemanusiaan global. Oleh karena itu sudah saatnya para juru pendidikan mencurahkan

⁴² Rika Sa'diyah, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 21-22.

segenap potensinya untuk merumuskan hal-hal yang merupakan keprihatinan kemanusiaan universal seperti kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.⁴³

Maka pendidikan agama islam merupakan pengalaman nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi muslim melalui proses akhir yang dapat membuat peserta didik memiliki kepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam pengalaman syariat dalam kehidupan sehari-hari yang salah satunya adalah sholat.

c. Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah

Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali murid dengan berbagai pengetahuan agama sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik tentang dasar-dasar dan hikmah khusus Islam maupun tentang pelaksanaan ibadah dan penanaman Akhlak.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk sekolah menengah pertama fokus pada aspek:

- 1) Aqidah akhlak
- 2) Al- Qur'an hadits
- 3) Syari'ah
- 4) Fiqh/ibadah
- 5) Tarikh⁴⁴

⁴³ Hepni, menekar excellence pendidikan islam moderat sebagai episentrum harmoni peradaban (perspektif managemen), (Orasi Ilmiah, 2023), hlm. 23

⁴⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 23

Klasifikasi di atas digunakan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah. Adapun di sekolah umum mata pelajaran pendidikan agama Islam memuat pada aspek keimanan, akhlak, fiqh, al-qur'an, dan tarikh. Pada tingkat sekolah dasar penekanan diberikan pada lima unsur pokok yaitu: keimanan dan akhlak, ibadah, al-qur'an, dan tarikh.

Sedangkan pada tingkat menengah lanjutan dan menengah atas, unsur syari'ah semakin dikembangkan. Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

3. Pembiasaan

a. Pengertian pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya *prefiks pe-* dan *sufiks-an* menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁴⁵

⁴⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal. 110

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

Membiasakan anak shalat lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.⁴⁶

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-

⁴⁶ H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 166

cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.⁴⁷

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Adapun lima cara Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

⁴⁷ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 172-174

1) Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain:

a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.

b) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.

c) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.

d) Biasakan peserta didik bekerja sama, dan saling menunjang.

e) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.

f) Dan lain sebagainya.

2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.

b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.

- c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.⁴⁸

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya di dalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan, antar lain:

- 1.) Kelebihan metode ini antara lain:
 - a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
 - b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
 - c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

⁴⁸ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 177

2.) Kekurangan metode ini antara lain:

- a) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
- b) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- c) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.

4. Shalat Berjamaah

a. Anjuran Shalat Berjamaah

Ada begitu banyak dalil tentang anjuran shalat berjamaah, di antaranya adalah hadits berikut ini:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “shalat berjamaah lebih afdhal daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Muslim)

Ibnu Hajar dalam kitabnya, Fathul Bari, pada kitab Adzan telah menyebutkan secara rinci apa saja yang membedakan keutamaan seseorang shalat berjamaah dengan yang shalat sendirian. Diantaranya adalah ketika seseorang menjawab Adzan, bersegeralah shalat di awal waktu, berjalannya menuju masjid dengan sakinah, masuknya ke masjid dengan berdoa, menunggu jamaah, shalawat malaikat atas orang yang shalat, serta permohonan ampun dari mereka, kecewanya setan karena berkumpulnya orang-orang untuk beribadah, adanya

pelatihan untuk membaca Al-Quran dengan benar, pengajaran rukun-rukun shalat, keselamatan dari kemunafikan dan seterusnya.

b. Pengertian Shalat Berjamaah

1) Pengertian Umum

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana salah satunya menjadi imam dan ada yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.

2) Pengertian Khusus

Namun secara khusus ketika kita menemukan perintah atau anjuran untuk melakukan shalat berjamaah, sebenarnya tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif di masa Nabi SAW.

a) Di Masjid

Shalat berjamaah yang ditegakkan Rasulullah SAW dan para sahabat tidak lain adalah shalat yang dilakukan di Masjid Nabawi di Madinah. Selain itu juga ada beberapa masjid perkampungan yang lokasinya masih di dalam area kota Madinah yang menyelenggarakan shalat berjamaah.

Para sahabat tidak melaksanakan shalat berjamaah kecuali di dalam masjid. Walaupun bukan berarti hal itu tidak boleh, namun secara idealnya memang demikian.

b) Bersama Imam Rawatib

Tidaklah disebut sebagai shalat berjamaah kecuali bila dilaksanakan bersama dengan Rasulullah SAW sebagai imam. Para sahabat tidak akan melakukan shalat berjamaah di masjid kalau bukan Beliau SAW yang mengimami. Sehingga bila Beliau masuk masjid lebih lambat, shalat berjamaah pun jadi mundur.

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: وَكَانَ يَسْتَحِبُّ أَنْ يُؤَخَّرَ مِنَ الْعِشَاءِ وَكَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Abi Bazrah al-aslami berkata, “Dan Rasulullah suka menunda shalat isya’, tidak suka tidur sebelumnya dan tidak suka mengobrol sesudahnya.” (HR. Bukhari Muslim)

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: وَالْعِشَاءُ أَحْيَانًا وَأَحْيَانًا إِذَا رَأَاهُمْ اجْتَمَعُوا عَجَلٌ وَإِذَا رَأَاهُمْ أَبْطَأُوا آخَرَ

Artinya: Dan waktu isya’ kadang-kadang, bila beliau SAW melihat mereka (para sahabat) telah berkumpul, maka dipercepat. Namun bila beliau melihat mereka berlambat-lambat, maka beliau undurkan. (HR. Bukhari Muslim)

Apa yang beliau SAW lakukan kemudian juga dijalankan oleh para khulafaurrasyidin yang juga berposisi sebagai imam masjid, yaitu oleh Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali *ridwanullahi alaihim ajmain*. Maka tidak disebut shalat berjamaah kecuali shalat itu dilakukan bersama imam masjid rawatib.

c) Diawali Dengan Adzan

Yang dimaksud dengan shalat berjamaah selain adalah shalat yang dilakukan di masjid bersama imam rawatib, juga shalat yang diawali dengan adzan. Sedangkan shalat berjamaah di gelombang kedua, ketiga dan seterusnya meski diawali dengan Iqamah, yang pasti tidak pernah diawali dengan adzan. Karena tidak ada cerita ada Adzan dua kali di satu masjid yang sama.

c. Hukum Berjamaah Dalam Shalat

Tidak semua shalat disyariatkan untuk dilakukan dengan berjamaah, sebagian shalat ada yang justru lebih utama untuk dikerjakan sendirian. Maka para ulama membagi shalat berjamaah itu menjadi beberapa hukum, antara lain ada yang hukumnya wajib dan menjadi syarat sah shalat, ada yang hukumnya sunnah dan ada yang tidak disunnahkan.

1) Syarat Sah Shalat

Diantara shalat yang syaratnya harus dikerjakan dengan berjamaah adalah shalat *jumat*, shalat Idul Fitri Dan Idul Adha.

a) Shalat jumat

Jumhur ulama menyebutkan bahwa shalat jumat itu minimal dilakukan oleh 40 orang mukallaf, yaitu mereka yang beragama islam, aqil, baligh, muqim, sehat, laki-laki, dan merdeka.

Mazhab Al-Hanafiyah memperbolehkan shalat jumat bila dikerjakan hanya oleh tiga orang, tetapi tetap tidak sah bila hanya dikerjakan sendirian. Mazhab Al-Malikiyah menyebut minimal shalat jumat dikerjakan oleh 12 orang, tetapi kalau dikerjakan hanya oleh satu orang saja, jelas shalat itu tidak sah.

b) Dua Shalat Ied

Dalam mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Hanabilah, berjamaah menjadi syarat sah Shalat Idul Fithri dan Shalat Idul Adha. Artinya, keduanya tidak sah apabila dikerjakan tanpa berjamaah atau hanya oleh seorang saja.

Dasarnya karena di masa Rasulullah SAW tidak pernah sekalipun shalat ini dikerjakan, kecuali dihadiri oleh banyak orang, bahkan jumlahnya melebihi jumlah yang hadir pada shalat Jumat. Hal itu lantaran Rasulullah SAW juga memerintahkan agar para budak dan wanita haidh untuk ikut menghadirinya, padahal dalam shalat Jumat mereka tidak diperintahkan hadir.

Dari Ummu 'Athiyah radhiyallahuanha ia berkata: "Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami untuk mengeluarkan hamba sahaya dan wanita haid pada hari Idul Fitri Dan Iedul Adha, agar mereka dapat menyaksikan kebaikan dan undangan muslimin. Dan wanita yang haid menjauhi tempat sholat".(HR. Bukhri dan Muslim) Namun

dalam pandangan mazhab Asy-Syafi'iyah dan Al-Malikiyah, mengerjakan shalat kedua shalat ini dengan berjamaah hukumnya sunnah, dan bukan syarat sah shalat.

2) Disunnahkan Berjamaah

Sedangkan shalat yang disunnahkan untuk dikerjakan dengan berjamaah adalah shalat tarawih, shalat khusuf dan kusuf, shalat istisqa'.

a) Shalat Tarawih dan Witr

Para ulama umumnya berpendapat bahwa meski pun shalat tarawih dan witr sah untuk dilakukan secara sendirian, namun melakukannya dengan berjamaah hukumnya sunnah atau mustahab. Mazhab Al-Hanafiyah dan Asy-Syafi'iyah menggunakan istilah sunnah, sedangkan mazhab Al-Maliliyah dan Al-Hanabilah menggunakan istilah mustahab.

b) Shalat Khusuf dan Kusuf

Kusuf (كسوف) adalah peristiwa di mana sinar matahari menghilang baik sebagian atau total pada siang hari karena terhalang oleh bulan yang melintas antara bumi dan matahari.

Khusuf (خسوف) adalah peristiwa di mana cahaya bulan menghilang baik sebagian atau total pada malam hari karena terhalang oleh bayangan bumi karena posisi bulan yang berada di balik bumi dan matahari.

Kedua shalat ini tidak pernah dilakukan di masa Nabi SAW kecuali dengan berjamaah juga. Dalil yang Artinya : *“Ketika matahari mengalami gerhana di zaman Rasulullah SAW, orang-orang dipanggil shalat dengan lafaz : As-shalatu jamiah.” (HR. Bukhari).*

Menurut pendapat As-Syafi'iyah, dalam shalat gerhana disyariatkan untuk disampaikan khutbah di dalamnya. Khutbahnya seperti layaknya khutbah Idul Fithri dan Idul Adha dan juga khutbah Jum'at. Dalilnya yang Artinya : *Dari Aisyah ra berkata, "Sesungguhnya ketika Nabi SAW selesai dari shalatnya, beliau berdiri dan berkhutbah di hadapan manusia dengan memuji Allah, kemudian bersabda, "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah sebuah tanda dari tanda-tanda Allah SWT. Keduanya tidak menjadi gerhana disebabkan kematian seseorang atau kelahirannya. Bila kalian mendapati gerhana, maka lakukanlah shalat dan berdoa. (HR. Bukhari Muslim)*

c) Shalat Istisqa'

Shalat *Istisqa'* tidak pernah dilaksanakan di masa Rasulullah SAW kecuali dilakukan dengan berjamaah. Namun para ulama menyebutkan bahwa hukumnya Sunnah untuk dilaksanakan dengan berjamaah.

Mazhab Al-Malikiyah, Asy-Syafi'iyah dan Al-Hanabilah menyebutkan bahwa disunnahkan shalat istisqa' untuk dilaksanakan dengan berjamaah. Sedangkan mazhab Al-Hanafiyah memang tidak mensyariatkan shalat istisqa' ini dalam pandangannya.

Dan yang afdhal shalat ini dilaksanakan dengan mengerahkan semua anggota masyarakat, termasuk para wanita dan anak-anak untuk hadir. Hal ini memberikan isyarat bahwa seluruh hamba Allah SWT telah bersimpuh memohon turunnya hujan.

Disunnahkan untuk disampaikan khutbah baik sebelum atau sesudah shalat. Namun dalam teknisnya para ulama berbeda pendapat, apakah khutbah itu terdiri dari dua khutbah atau cukup dengan satu khutbah saja.⁴⁹

d. Keutamaan Shalat Berjama'ah

Berikut ini keutamaan shalat berjamaah menurut beberapa ahli berikut ini:

- 1) Orang yang terpaut hatinya di masjid, termasuk rajin menunaikan shalat berjamaah di dalamnya, Allah swt. akan menaunginya di bawah naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya. Menurut Imam Nawawi, seseorang yang hatinya terpaut di masjid- masjid adalah orang yang sangat mencintainya

⁴⁹ Ahmad Sarwat, Shalat berjamaah, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), H. 8-20

dan senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di dalamnya. Perlu diketahui, makna dari “hati yang bertaut di masjid” bukan berarti terus-menerus duduk di masjid.⁵⁰

2) Shalat berjamaah menjadikan seorang muslim keluar menuju masjid, dan biasanya ia berjalan kaki serta banyak melangkah. Dengan demikian, dihapuskanlah dosa-dosanya dan ditinggikan derajatnya.⁵¹

3) Shalat berjamaah adalah di antara sebab penjagaan Allah terhadap hamba-Nya, bahkan ia menjadikan hamba tersebut berada dalam jaminan Allah, amanat dan tanggungannya.⁵²

4) Ibnu Majah meriwayatkan sebuah hadits dari Sahl bin Sa’ad as-Sa’di r.a., yang menyatakan bahwa orang-orang yang berjalan di kegelapan (untuk melaksanakan shalat berjamaah) akan memperoleh cahaya yang sempurna pada hari kiamat.⁵³ Allah swt.

berfirman dalam Q.S. At-Tahrim/66: 8 yang berbunyi: Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن
يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

⁵⁰ Fatkhul Anas, *Indahnya Shalat Berjamaah* (Cet. I; Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), hal. 49-50

⁵¹ Fatkhul Anas, *Indahnya Shalat Berjamaah* (Cet. I; Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), hal. 52

⁵² Abu Abdillah Musnid Al-Qahthani, *Arba’uuna Faa’idatan Min Fawaa’idi Shalaatil Jama’ah*, terj. Ainul Haris bin Umar Arifin, 40 *Manfaat Shalat Berjamaah* (Cet. VI; Jakarta: Darul Haq, 2002), hal. 49.

⁵³ Fatkhul Anas, *Indahnya Shalat Berjamaah* (Cet. I; Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), hal. 54.

يَوْمَ لَا تَخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ
 أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ
 كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; sungguh, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."⁵⁴(QS. At-Tahrim 66: Ayat 8).

- 5) Menurut Syech Ali Jabeer, shalat satu-satunya ibadah yang tidak bisa ditinggal dalam hal apapun tidak bisa berdiri duduk tidak bisa duduk berbaring, tidak bisa wudhu tayammun dalam keadaan perang pun ada namanya shalat khauf shalat ketakutan atau shalat takut. Berarti shalat itu termasuk ibadah yang tidak boleh ditinggal dalam keadaan maupun sakit, sehat, musafir ada namanya shalat musafir ada *jama' qasar*. Begitu luar biasa perhatian islam terhadap shalat. Shalat tiang agama haji bisa ditinggal kalau kita belum mampu, zakat bisa ditinggal karena kita belum mempunyai harta untuk dizakati puasa pun kita boleh tidak berpuasa kalau lagi sakit atau udzur-udzur yang lain tapi kalau shalat tidak boleh sama

⁵⁴ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hlm. 561

sekali ditinggal bahkan shalat itu menjadi batas antara keimanan dan kekafiran seseorang.⁵⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁵ Syech Ali Jabeer, "Keutamaan Shalat Berjamaah" Diakses tanggal 4 April 2023, 16.08.
<https://youtu.be/LeJwGIXoWg>

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁵⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian lebih bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mengdeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya seperti perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan metode alamiah.⁵⁷ Dengan penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan pada proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. sehingga dapat menemukan makna dari suatu fenomena yang terjadi, dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Metode atau pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif atau (menggunakan penafsiran) dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah persoalan penelitiannya yang dikenal dengan triangulasi dalam rangka mendapatkan pemahaman yang holistik atau

⁵⁶ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), Hal. 15

⁵⁷ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*, (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 216

(komprehensif) tentang fenomena yang diteliti dengan prinsip yang alamiah.⁵⁸

Penelitian kualitatif menurut nasution ialah melihat orang-orang dari lingkungannya, terlibat interaksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan persepsi tentang dunia sekitar mereka, dan berusaha memahami bahasa dan persepsiv tentang dunia sekitar mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh defenisi mengenai sebuah fenomena atau perilaku manusia di dalam suatu organisasi atau lembaga.⁵⁹ Dengan penelitian kualitatif penulis dapat mendefinisikan sebuah kasus dengan rinci dan mendetail.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Jember, Tepatnya berada di Jalan Koptu BerlianNo.14,

⁵⁸ Dr. Abdul Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020). Hal. 12.

⁵⁹ Ajat rakajat, "Pendekatan Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), Hal. 1

Jambutan, Antirogo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Prov. Jawa Timur 68125.⁶⁰

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Jember. Dikarenakan ketertarikan peneliti terhadap siswa/siswi yang sebagian masih belum terbiasa dalam shalat berjamaah. Mulai dari tenaga pendidikan dan peserta didik. Serta jarak tempuh lokasi penelitian tersebut tidak terlalu jauh dari kediaman peneliti, sekaligus peneliti pernah melaksanakan PLP di sekolah lokasi yang akan dilaksanakan penelitian.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui terkait strategi guru dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa/siswi sehingga penulis hadir secara langsung dilokasikan penelitian di SMP Negeri 14 Jember sampai memperoleh data yang diperlukan.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan seseorang yang menjadi narasumber dalam memperoleh sebuah informasi-informasi data dalam penelitian, yang mana peneliti harus memilih seorang narasumber yang bersedia untuk memberi informasi yang terjadi di lokasi penelitian dan yang harus menjadi narasumber haruslah benar-benar paham tentang fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.⁶¹ Penentuan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sumber data pada orang yang

⁶⁰ Observasi Di SMP Negeri 14 Jember, 31 oktober 2022

⁶¹ Mukhtar, "Produser Penelitian Pendidikan"(Yogyakarta: Absolute Media, 2020), Hal 47

diwawancarai dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶² Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dipandang mengetahui permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Dewi Retno Pribawati, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Jember. Karena merupakan tangan kanan kepala sekolah yang diberikan wewenang secara langsung untuk bertanggung jawab dalam mengakomodasikan kegiatan di lembaga.
2. Ummi Kulsum, S.Pd selaku Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 14 Jember. Guru dipilih sebagai informan karena guru merupakan individu yang memegang kontrol menjadi bagian secara langsung dari pelaksanaan proses pembiasaan shalat berjamaah.
3. Peserta didik kelas 7, 8 dan 9 SMP Negeri 14 Jember. Dipilih sebagai informan karena peserta didik ini berkontribusi aktif dalam mengikuti pembiasaan shalat berjamaah di sekolah.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

| No | Nama | jabatan | Masa jabatan | Latar belakang pendidikan |
|----|----------------------------|----------------------|--------------|---------------------------|
| 1. | Moh. Rokhim, M.Pd | kepala sekolah | 5 bln | - |
| 2. | Dewi Retno Pribawati, S.Pd | Wakil kepala sekolah | 4 thn | Guru Bahasa Indonesia |
| 3. | Ummi Kulsum, S.Pd | Guru | 3 thn | Guru PAI |
| 4. | Kusnadi, S.Pd | Kepala Tata Usaha | 5 thn | Kepala Tata Usaha |
| 5. | Salwa | Siswa kelas XI | - | Murid |
| 6. | Farida | Siswa kelas VIII | - | Murid |
| 7. | Ali | Siswa kelas VII | - | Murid |
| 7. | Erina rara | Ketua Osis | - | Murid |

⁶² Sugiono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (bandung: alfabeta, 2013). 15

D. Teknik Penelitian

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi adalah satu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan di lapangan. Pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati ruang kelas, waktu, aktivitas, barang, tujuan, keadaan, dan perasaan seseorang.⁶³

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya:

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi objek penelitian
- c. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember.

Tabel 3.2
Kegiatan Observasi

| No | Hari, Tanggal | Kegiatan Observasi |
|----|---------------------------|--|
| 1. | Kamis, 31 Agustus 2023 | Observasi guru PAI dan kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha |
| 2. | Senin, 4 September 2023 | Observasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah kelas VII |
| 3. | Selasa, 12 September 2023 | Observasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah kelas VIII |
| 4. | Rabu, 13 September 2023 | Observasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah kelas XI |

⁶³ Lexy. J Moeloeng, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Hal. 55

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Dalam arti, penelitian terlebih dahulu merancang pertanyaan yang telah disesuaikan dengan variabel penelitian namun pada saat proses wawancara berlangsung, bisa saja arah dan tujuan dapat berubah sewaktu-waktu.

Adapun dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada wakil kepala sekolah, 1 guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan perwakilan peserta didik kelas 7, 8, dan 9 di SMP Negeri 14 Jember. Melalui wawancara ini, secara otomatis peneliti akan memperoleh data terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember.

Data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

⁶⁴ Lexy. J Moeloeng, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Hlm. 186

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

Tabel 3.3
Kegiatan Wawancara

| No | Hari, Tanggal | Kegiatan Wawancara |
|----|--------------------------|---|
| 1. | Senin, 18 September 2023 | Wawancara perwakilan peserta didik kelas VIII dan XI |
| 2. | Rabu, 20 September 2023 | Wawancara Ketua OSIS, Guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah |
| 3. | Jumat, 22 September 2023 | Wawancara perwakilan peserta didik kelas VII |

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data, informasi, dokumen, gambar-gambar dengan keterangan yang mendukung dalam penelitian ini.⁶⁵

Dalam teknik dokumentasi, penelitian akan mengambil data berupa rekaman, gambar-gambar, dan dokumen lain sebagai bukti dari upaya guru meningkatkan penanaman kebiasaan shalat berjamaah pada siswa di SMP Negeri 14 Jember. Adapun yang akan diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.4
Data Yang Diperoleh

| No | Support Data | Diperoleh Dari | Jenis Data |
|----|-------------------|---------------------|---|
| 1. | Kepala Tata Usaha | Bapak kurnadi, S.Pd | Sejarah berdirinya SMP Negeri 14 Jember. Profil SMP Negeri 14 Jember. Data guru dan peserta didik SMP Negeri 14 Jember. |

⁶⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 477

| | | | |
|----|-----------------------------|---------------------------------|--|
| | | | Sarana dan prasarana SMP Negeri 14 Jember. |
| 2. | Wakil kepala sekolah | Dewi Retno Pribawati, S.Pd | Visi dan Misi SMP Negeri 14 Jember. |
| 3. | Guru pendidikan agama Islam | Ummi Kulsum, S.Pd | Program kegiatan SMP Negeri 14 Jember. |
| 4. | Peserta Didik | Siswa-siswi kelas VII, VIII, XI | Dokumentasi saat peserta didik ketika berwudhu. Dokumentasi peserta didik ketika shalat berjamaah dimasjid. |

Tabel 3.5
Kegiatan Dokumentasi

| No | Hari, Tanggal | Kegiatan Dokumentasi |
|----|--------------------------|--------------------------------------|
| 1. | Senin, 18 September 2023 | Meminta data dan profil sekolah |
| 2. | Jumat, 22 September 2023 | Meminta data jadwal shalat berjamaah |

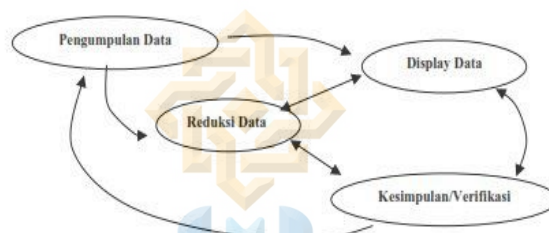
E. Analisis Data

Analisis data ialah cara untuk menyusun hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan diklasifikasikan, dijabarkan, disusun berdasarkan pola sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami.⁶⁶ Menganalisa juga merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display) dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan

⁶⁶ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Hal. 89

(focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Secara lebih terperinci, langkah-langkah akan diterapkan sebagaimana berikut :⁶⁷

Gambar 3.1
Model Analisa Data :
Interaktif



Gambar
Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif dari
Miles dan Huberman (1992)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data (*Data Condensation*) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan,

⁶⁷ Saldana Johnny, *Qualitative Data analysis a methods sourcebook*, (California: Arizona State University, 2014), hlm. 12

mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada cat⁶⁸atan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang

⁶⁸ Saldana Johnny, *Qualitative Data analysis a methods sourcebook*, (California: Arizona State University, 2014), hlm. 12

ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁶⁹ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh *agen travel Our Trip1st* pada wisatawan mancanegara berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.⁷⁰ Dalam penelitian ini, nantinya kesimpulan dan verivikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif dengan menjawab fokus penelitian.

⁶⁹ Saldana Johnny, *Qualitative Data analysis a methods sourcebook*, (California: Arizona State University, 2014), hlm. 12

⁷⁰ Saldana Johnny, *Qualitative Data analysis a methods sourcebook*, (California: Arizona State University, 2014), hlm. 13

F. Keabsahan Data

Untuk menguji sebuah keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi dan validitas. Peneliti akan memerlukan sebuah pengujian keabsahan data, karena dengan adanya itu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan melalui pembuktian terhadap realitas yang peneliti lakukan.

Keabsahan data yang akan digunakan pada peneliti ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Andarusni, triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dengan itu peneliti akan menggunakan observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi untuk mencapai data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah menguji suatu data dari berbagai sumber yang berbeda, tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.⁷¹ Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini peneliti akan menjabarkan sebuah perencanaan dari pendahuluan hingga penulisan laporan. Secara umum tahapan-tahap penelitian dibagi menjadi tiga antara lain:

⁷¹ Andarusni Alfansyur dan Maryani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". Hal. 149

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan pendahuluan, peneliti akan menyusun suatu rancangan yang dimulai dari rencana penelitian, permasalahan latar belakang, lokasi penelitian, pengumpulan data, menganalisis data, keabsahan data, menyempurnakan data yang belum lengkap.

Setelah melakukan perencanaan tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan sebagai orientasi awal penelitian terhadap pemilihan lokasi penelitian. Selain itu peneliti meminta izin kepada subjek penelitian untuk melaksanakan penelitian secara formal.

Dengan demikian, peneliti membuat surat perizinan penelitian pada aplikasi salami yang telah disediakan oleh Fakultas Tarbiyah dan IIMU Keguruan UIN KHAS Jember. Surat izin tersebut digunakan sebagai surat pengantar peneliti ketika melakukan penelitian di lembaga pendidikan. Surat izin tersebut dimaksudkan sebagai surat permohonan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan melakukan aktivitas penelitian. Peneliti memulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan menganalisis data secara berkelanjutan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah ituuuu

melakukan konsultasi hasil penelitian dengan cara dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian di tindak lanjuti sesuai dengan pengarahannya dari dosen pembimbing, agar hasil akhir dari penelitian skripsi menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 14 Jember yang meliputi penyajian data dan pembahasan temuan.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 14 Jember didirikan pada tahun 2007 yang di bangun di atas lahan luas 8777 m. Saat ini smp negeri 14 Jember telah memiliki 14 ruang belajar, laboratorium komputer (1 ruang), ruang pustakaan (1 ruang), mushollah, koperasi siswa (1 ruang), UKS, lapangan basket, prasarana dan saran olah raga, pengadaan jaringan internet, teman lingkungan sekolah.

Di atas lahan yang cukup luas tersebut, SMP Negeri 14 Jember memiliki taman lingkungan yang asri, sehingga membuat suasana belajar mengajar menyenangkan. Dengan kondisi tersebut di SMP Negeri 14 Jember masih dimungkinkan untuk menambah fasilitas bangunan yang diperlukan.

SMP Negeri 14 Jember terletak di pinggiran kota yang agak sulit akses transportasi bagi siswa. Di samping itu berada di lingkungan pendidikan yaitu Unej dan politeknik Jember.

Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terdiri atas beberapa lapisan seperti: PNS, Dosen, Guru, Militer, dan Wiraswastawan. Di samping itu perkembangan SMP Negeri 14 Jember tidak terlepas dari

stakeholder, seperti: Universitas Jember, Lembaga Kursus, Penerit, Puskesmas, Rumah Sakit Paru, Politeknik, Alumnus, Secaba, Polres.

SMP Negeri 14 Jember memiliki 28 orang guru yang berijazah S1 dan S2 dari berbagai macam disiplin ilmu. Untuk mencukupi jumlah guru yang masih kurang, dibantu oleh guru tidak tetap sejumlah 10 orang. Pegawai tata usaha berjumlah 3 orang, jumlah tersebut masih kurang dari segi jumlah maupun kebutuhan tenaga tertentu, maka diperkerjakan 4 orang tenaga tata usaha tidak tetap.

Tahun pelajaran 2021-2022 ini SMP Negeri 14 Jember memiliki 14 rombongan belajar reguler yang setiap kelasnya terdiri dari 32 sampai dengan 35 siswa. Setiap tahun jumlah pendaftar kurang lebih 200 siswa, sementara siswa yang diterima sesuai pagu adalah 160 siswa.

Dalam perkembangan SMP Negeri 14 Jember mulai dari awal tahun berdirinya sampai sekarang telah dipimpin oleh 9 kepala sekolah,⁷² yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Periode Kepala Sekolah⁷³

| No | Nama | Masa jabatan |
|----|-----------------------------|-------------------------------|
| 1. | Syaiful Bahri | 2007 - 2008 |
| 2. | Moh. Waston | 2008 - 2010 |
| 3. | Drs. Totok Endri Lestari | 2010 - 2020 |
| 4. | Prayitno, S.Pd | 2020 - 2021 |
| 5. | Dra. Sri Isnani, M.Pd | 2021 - 2022 |
| 6. | Tulus Wijayanto, S.Pd.M.Si | Februari 2022 - Agustus 2022 |
| 7. | Dra. Rini Suswanti Heruwati | September 2022 - Januari 2023 |
| 8. | Jono, M.Pd. | Januari 2023 - Juni 2023 |
| 9. | Moh. Rokhim, M.Pd | Juli 2023 |

⁷² Data Dokumentasi, Sabtu 18 September 2023

⁷³ Data Dokumentasi, Sabtu 18 September 2023

2. Profil Sekolah

Tabel 4.2
Profil Sekolah SMP Negeri 14 Jember⁷⁴

| No | IDENTITAS SEKOLAH | |
|----|---|--|
| 1 | Nama Sekolah | SMP Negeri 14 Jember |
| 2 | Nomor Statistik | 201052430286/ NPSN : 20548797 |
| 3 | Provinsi | Jawa Timur |
| 4 | Otonomi Daerah | Kabupaten Jember |
| 5 | Kecamatan | Sumbersari |
| 6 | Desa/Kelurahan | Antirogo |
| 7 | Jalan | Koptu Berlian No. 14 Jember |
| 8 | Kode Pos | 68125 |
| 9 | Telepon | - |
| 10 | Facsimile/Fax | - |
| 11 | Daerah | Perkotaan |
| 12 | Status Sekolah | Negeri |
| 13 | Akreditasi | A (Sekolah Unggul) |
| 14 | Surat Kelembagaan | - |
| 15 | Penerbitan SK | Bupati |
| 16 | Tahun Berdiri | 2007 |
| 17 | Kegiatan Pembelajaran | Pagi |
| 18 | Bangunan Sekolah | Sendiri |
| 19 | Lokasi Sekolah Jarak ke pusat kecamatan Jarak ke pusat kota Terletak pada lintasan | 3 KM 5 KM Kecamatan Summersari |
| 20 | Jumlah Keanggotaan Rayon | 03 |
| 21 | Organisasi Penyelenggaraan | Pemerintah |

3. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Negeri 14 Jember

a. Visi Sekolah

Adapun visi SMP Negeri 14 Jember adalah sebagai berikut:

“Terbentuknya insan intelektual yang religius, nasionalis, cerdas, terampil dan kompetitif.”

⁷⁴ Data Dokumentasi, Sabtu 18 September 2023

Indikator Visi :

- 1) Tercapainya lulusan yang lebih cerdas, sehat, religius dan berdaya saing tinggi.
- 2) Terpenuhinya lulusan yang mandiri, terampil dan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi
- 3) Terwujudnya KTSP di sekolah
- 4) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 5) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
- 7) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
- 8) Terwujudnya standar penilaian pendidikan
- 9) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 10) Terwujudnya Manajemen sekolah berbasis kinerja
- 11) Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan dan sistematis
- 12) Tercapainya prestasi dalam berbagai bidang.
- 13) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih.
- 14) Terpenuhinya kriteria sebagai sekolah bermutu standar Nasional.⁷⁵

b. Misi Sekolah

Adapun misi SMP Negeri 14 Jember adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan dokumen-1 atau Buku-1 KTSP

⁷⁵ Data Dokumentasi, Sabtu 18 September 2023

- 2) Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan(Buku-2 KTSP)
- 3) Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan
 - a. n praktis
 - b. Personalia yang berkualitas untuk menunjang pelaksanaan program
- 4) Mewujudkan sekolah inovatif
- 5) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- 6) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- 7) Menciptakan tata budaya da tata pergaulan yang religius
- 8) Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik
- 9) Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
- 10) Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh, kompetitif
- 11) Mewujudkan kemampuan KIR yang cerdas dan kompetitif
- 12) Mewujudkan keterampilan kejuruan yang marketable dan kompetitif
- 13) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah
- 14) Memenuhi kriteria sebagai SMP berstandar Nasional⁷⁶

⁷⁶ Data Dokumentasi, Sabtu 18 September 2023

c. Tujuan Sekolah

- 1) Pemahaman terhadap substansi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 2) Penyusunan perangkat pembelajaran, pemetaan KI dan KD, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Penyusunan buku pegangan Tata tertib sekolah
- 4) Penyusunan sistem penilaian yang baku.
- 5) Penyusunan perangkat standar kenaikan kelas dan kelulusan yang baku
- 6) Penyusunan buku ajar dari setiap guru.
- 7) Pengembangan Strategi Pembelajaran yang relevan.
- 8) Peningkatan dan pengembangan media pembelajaran.
- 9) Peningkatan profesionalitas guru dan Tenaga Kependidikan
- 10) Pengembangan beberapa sarana pendidikan.
- 11) Pengembangan beberapa prasarana pendidikan.
- 12) Prestasi dalam kejuaraan lomba - lomba akademik dan non akademik.
- 13) Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, kondusif dan religius
- 14) Terciptanya tata pergaulan dan budaya yang religius
- 15) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah terhadap kinerja guru dan. Tenaga Kependidikan.
- 16) Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah.
- 17) Peningkatan terhadap kelengkapan sistem administrasi sekolah.

18) Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Kinerja.

19) Penggalangan dana dari berbagai sumber.

20) Pelaksanaan subsidi silang bagi orang tua siswa yang tidak mampu.⁷⁷

d. Data Guru Smp Negeri 14 Jember

Tabel 4.3
Data Guru SMP Negeri 14 Jember⁷⁸

| No | Nama | Jabatan | Mata Pelajaran |
|-----|-----------------------------|-------------------------|------------------|
| 1. | Moh. Rokhim, M.Pd | Kepala Sekolah | - |
| 2. | Dewi Retno Pribawati, S.Pd | Wakil Kepala Sekolah | Bahasa Indonesia |
| 3. | Kusnadi, S.Pd | Kepala Tata Usaha | |
| 4. | Ellyzabeth Reny D, S.Pd | Urusan Kurikulum | Bahasa Inggris |
| 5. | Pramudya Catur N,S.Pd | Urusan Kurikulum | Prakarya |
| 6. | Nur Ani Junaidah, S.Pd | Urusan Kurikulum | Matematika |
| 7. | Muhammad Qodri, S.Pd | Urusan Kesiswaan | PJOK |
| 8. | Dian Susilo Ningtyas, S.Pd | Urusan Kesiswaan | BK |
| 9. | Wiwik Nurwidayanti, S.Pd | Urusan Sarana Prasarana | IPS |
| 10. | Maryanta, S.Pd | Urusan Sarana Prasarana | IPA |
| 11. | Dra. Siti Nihayah | Urusan Humas | Matematika |
| 12. | Misni, S.Pd | Guru | Bahasa Indonesia |
| 13. | Elly Hindariyanti, M.Pd | Guru | Bahasa Inggris |
| 14. | Abd. Karim, M.Pd | Guru | Bahasa Inggris |
| 15. | Dra. Siti Nihayah | Guru | Matematika |
| 16. | Nur Aini, S.Pd | Guru | IPS |
| 17. | Endah Sarisiswati, S.Pd | Guru | Bahasa Indonesia |
| 18. | Harnik Astik, S.Pd | Guru | IPS |
| 19. | Nurul Munifah, S.Pd | Guru | PPKN |
| 20. | Arsy Lihervinna, ST | Guru | Matematika |
| 21. | Umi Kulsum, S.Ag | Guru | PAI |
| 22. | Kiki Herniati, S.Pd | Guru | PPKN |
| 23. | Fajriatul Munawarah, S.Th.I | Guru | PAI |
| 24. | Elok Priastini, S.Pd | Guru | Seni Budaya |
| 25. | Budi Wahyuni, S.Pd | Guru | Seni Budaya |
| 26. | Zainur Rofik, S.Pd | Guru | PJOK |

⁷⁷ Data Dokumentasi, Sabtu 18 September 2023

⁷⁸ Data Dokumentasi, Sabtu 18 September 2023

| | | | |
|-----|---------------------------------|------|----------|
| 27. | Andin Astarina Septiyanti, S.Pd | Guru | BTA |
| 28. | Wiwik Fatmawati, S.Pd | Guru | IPA |
| 29. | Aradea Brahmadinda, S.Pd | Guru | Prakarya |
| 30. | Eka Rachmawati, S.Pd | Guru | IPA |

e. Data Peserta Didik SMP Negeri 14 Jember

Tabel 4.4
Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin⁷⁹

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------|------------|------------|------------|
| XI | 50 | 69 | 119 |
| VIII | 68 | 89 | 157 |
| VII | 77 | 91 | 168 |
| Total | 195 | 249 | 444 |

DATA TAHUN 2022/2023

f. Jadwal Sholat Berjamaah Smp Negeri 14 Jember

Tabel 4.5
Jadwal Sholat Berjamaah⁸⁰

| Hari | Kelas |
|--------|-------|
| Senin | VII |
| Selasa | VIII |
| Rabu | XI |
| Kamis | VII |

g. Sarana Prasarana SMP Negeri 14 Jember

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di dalam SMP Negeri 14 Jember,⁸¹ yaitu sebagai berikut:

⁷⁹ Data Dokumentasi, Sabtu 18 September 2023

⁸⁰ Data Dokumentasi, Sabtu 22 September 2023

⁸¹ Data Dokumentasi, Sabtu 18 September 2023

Table 4.6
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 14 Jember⁸²

| No. | Jenis | Jumlah | Keterangan |
|-----|-----------------------------|------------|------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruangan | Baik |
| 2. | Ruang Guru | 1 Ruangan | Baik |
| 3. | Ruang Tata Usaha | 1 Ruangan | Baik |
| 4. | Ruang Perpustakaan | 1 Ruangan | Baik |
| 5. | Ruang Laboratorium Komputer | 1 Ruangan | Baik |
| 6. | Ruang Laboratorium IPA | 1 Ruangan | Baik |
| 7. | Ruang Kelas | 15 Ruangan | Baik |
| 8. | Musholah | 1 Ruangan | Baik |
| 9. | Kamar Mandi Guru | 3 Ruangan | Baik |
| 10. | Kamar Mandi Siswa | 4 Ruangan | Baik |
| 11. | Kamar Mandi Siswi | 4 Ruangan | Baik |
| 12. | Ruang BK | 1 Ruangan | Baik |
| 13. | Lapangan | 2 Ruangan | Baik |
| 14. | Parkir Guru dan Siswa | 2 Ruangan | Baik |
| 15. | Kantin | 1 Ruangan | Baik |

B. Penyajian Dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka akan disajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Adapun penyajian data berikut diperoleh dari teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan

⁸² Data Dokumentasi, Sabtu 18 September 2023

sebelumnya, yaitu (1) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember Tahun Pelajaran 2022/2023 (2) Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan islam memerlukan strategi dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak ditemui hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala macam cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Berikut paparan wawancara dengan ibu Dewi Retno Pribawati, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember, ibu Dewi Retno Pribawati, S.Pd menguraikan pendapat bahwa:

“Biasanya strategi guru PAI disini itu memberikan wawasan, arahan serta motivasi ke siswa bahwa shalat itu kan kewajiban yang harus menjadi suatu kebutuhan karena shalat itu sendiri tiangnya agama, jadi sedini mungkin anak-anak memang harus

dipaksa agar terbiasa melaksanakannya, maka dengan adanya pembiasaan itu sangat penting mbak. Pembiasaan pertama itu dari rumah ketika disekolah guru juga melakukan pembiasaan. Soalnya pembiasaan itu bersifat wajib untuk PAI. Ada juga yang sholat dhuha sesuai jadwal mata pelajaran PAI. Dan kalau setiap hari jumat sebelum PKMB dimulai di SMPN 14, biasanya diadakan istighosah bersama yang diikuti seluruh guru dan siswa mbak.”⁸³

Hal ini di perkuat dengan oleh bapak Kusnadi,S.Pd bagian tata usaha selaku imam sholat berjamaah, beliau menyampaikan :

“Alhamdulillah sekarang anak-anak sudah mulai terbiasa walaupun masih ada beberapa siswa yang harus di obrak abrik ketika waktu shalat. Jadi untuk pembiasaan shalat berjamaah di smp bisa dikatakan 60% karena ini tuntutan maksudnya aturan dari sekolah jadi kegiatan pembiasaan harus mengikuti shalat dhuha, dan harus mengikuti shalat dhuhur berjamaah ”⁸⁴

Sependapat dengan bapak Kusnadi,S.Pd, Moh. Rokhim, M.Pd mengatakan bahwa

“mayoritas pembiasaan masih kurang ya bisa dikatakan lumayan. Hal ini dikarenakan kebanyakan lingkungan berpengaruh terutama lingkungan keluarga. Ya akhirnya masih butuh untuk di opyak-opyak bahasa kasarnya atau butuh di kawal karena kebiasaan di rumah itu sangat berpengaruh. Lebih berpengaruh dari lingkungan yang di sekolah”.⁸⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah siswa, dimana siswa diberi wawasan, arahan dan motivasi serta diadakannya istighosah bersama yang diikuti seluruh guru dan siswa agar tertanam dengan baik dalam diri siswa terkait pembiasaan shalat berjamaah.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu ummi kulsum S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau menyampaikan:

“Alhamdulillah mbak, sekarang anak-anak mulai aktif meskipun masih ada 1 sampai 3 anak yang harus diobrak abrik dulu kalau

⁸³ Dewi Retno Pribawati, S.Pd, *Wawancara*, Jember, 20 september 2023

⁸⁴ Kusnadi, S.Pd, *wawancara*, Jember, 22 september 2023

⁸⁵ Moh. Rokhim, M.Pd, *wawancara*, Jember, 23 desember 2023

disuruh sholat. Karena shalatnya masih bergantian perkelas/sesuai jadwal”⁸⁶

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah siswa yaitu dengan adanya kegiatan pembiasaan yang memberikan wawasan, arahan, motivasi tentang shalat pada siswa sehingga secara tidak langsung siswa yang awalnya terpaksa akan mulai terbiasa untuk melaksanakan kewajiban shalat karena telah ternanam pada diri siswa bahwa shalat itu bukan hanya kewajiban melainkan sebagai kebutuhan, serta diadakannya istighosah bersama yang diikuti seluruh guru dan siswa.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya observasi yang langsung dilakukan oleh penelitian pada saat melakukan PLP di SMP Negeri 14 Jember. Peneliti melihat langsung pada saat pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah.

“strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah yaitu dengan memberikan wawasan apa itu shalat dan manfaatnya apa saja. Wawasan tersebut dipaparkan kepada siswa di musholla setelah shalat dhuha atau pun setelah shalat dhuhur. Selain itu juga memantau siswa dalam berwudhu jadi jika ada murid yang tidak sempurna dalam berwudhu maka guru pendidikan agama islam menyuruh untuk mengulang wudhunya. Tidak hanya berwudhu saja akan tetapi dalam melaksanakan shalatnya biasanya juga diawasi. Strategi guru pendidikan agama islam tidak hanya itu saja akan tetapi jika waktu mata pelajaran pendidikan agama islam guru mengisi dengan materi dan praktek tentang tata cara shalat dan berwudhu atau pun menghafal bacaan shalat untuk yang belum hafal.”⁸⁷

⁸⁶ Umi Kulsum S.Pd, *wawancara*, Jember, 20 september 2023

⁸⁷ Observasi di SMP Negeri 14 Jember, 31 agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa melakukan pembiasaan sholat dhuha di musholah sekolah, dimana semua siswa di himbau untuk memasuki area musholah untuk melaksanakan sholat berjamaah. Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan dokumen gambar berikut.

Gambar 4.1
Kegiatan Pembiasaan shalat sunnah dhuha dan dhuhur berjamaah, dan kegiatan istighosah rutin di hari jum'at



Sumber: Gambar 4.1 di atas, pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah yaitu shalat dhuha dan shalat dhuhur dan istighosah tiap jum'at yang rutin dilakukan di SMPN 14 Jember sehingga seluruh siswa dan siswi di himbau supaya mengikuti kegiatan tersebut.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Pembiasaan adalah proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Hal ini agar pelaksanaan sholat di SMPN 14 Jember dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dewi Retno Pribawati S.Pd selaku wakil kepala sekolah terkait faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pembiasaan siswa:

“Faktor pendukungnya itu ada pengarahan untuk hukuman yang tidak melaksanakan shalat berjamaah atau yang mengganggu temannya ketika shalat mbak, tujuannya agar kebiasaan baik tersebut dapat teranam dengan baik dalam diri siswa itu sendiri. Dan faktor pendukung lainnya adanya fasilitas sarana sarana prasarana yang mendukung dan juga biasanya diadakan latihan

khusus praktik shalat bagi siswa yang belum begitu tepat dalam tuntunan sholatnya maupun bacaannya yang belum hafal”⁸⁸

Dari pemaparan diatas, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI, yaitu:

“Faktor pendukungnya yaitu jika seumpamanya ada guru memberikan wejangan tetap mengawal anak sesudah atau sebelum sholat. Selain itu faktor pendukung yang lain adanya sarana prasarana yang terpenuhi dan anak-anak dilatih untuk sekali-kali praktek sholat sesuai tuntunannya karena dari rumah ada yang tidak begitu didukung, tidak ada perhatian khusus tentang sholat akhirnya untuk bacaan-bacaannya pun ada sebagian yang tidak bisa makanya dari itu guru-guru memanggil anak-anak yang tidak hafal dalam bacaan-bacaan sholat dan disuruh menghafal serta diselangi dengan praktek sholat”⁸⁹

Dan diperkuat oleh bapak kusnadi,S.Pd selaku imam sholat berjamaah, beliau menyampaikan :

“Faktor pendukungnya yaitu pemahaman tentang manfaat ibadah. Terutama juga motivasi dari guru-guru. Kemudian yang kedua faktor pendukung yaitu tadi fasilitas, tempat beribadah harus memadai. Salah satu pendukungnya melalui kesadaran masing-masing selain dari diri sendiri ya dari anak-anak sendiri dan juga dari nasehat guru-guru atau pun dari orang tuanya. Jadi kalau dari sisi fasilitas insyaallah sudah cukup memadai”⁹⁰

Sependapat dengan bapak kusnadi,S.Pd, perwakilan siswa kelas VII, VIII, & XI, mengatakan :

“Faktor pendukungnya itu adanya musollah bu. Kemudian dari diri-sendiri, karena semakin dewasa itu semakin sadar bu bahwa salat itu merupakan kewajiban saya”⁹¹

Berdasarkan wawancara Ibu Dewi Retno Pribawati S.Pd, Ibu Ummi Kulsum S.Pd dan bapak kusnadi dapat diketahui bahwa faktor

⁸⁸ Dewi Retno Pribawati, S.Pd, *Wawancara*, Jember, 20 september 2023

⁸⁹ Umi Kulsum, S.Pd, *Wawancara*, Jember, 20 september 2023

⁹⁰ Kusnadi, S.Pd, *wawancara*, Jember, 22 september 2023

⁹¹ Siswa kelas VII, VIII, & XI, *Wawancara*, Jember, 18 september 2023

pendukungnya yaitu adanya pengarahan untuk hukuman yang tidak melaksanakan shalat berjamaah atau yang mengganggu temannya ketika shalat, bertujuan agar kebiasaan baik tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa itu sendiri. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya fasilitas sarana sarana prasarana yang mendukung dan juga adanya latihan khusus praktik shalat bagi siswa yang belum begitu tepat dalam tuntunan shalatnya maupun bacaannya yang belum hafal.

Disamping terdapat faktor pendukung, tidak dapat dipungkiri terdapat juga faktor penghambat dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Umi Kulsum selaku guru mata pelajaran PAI mengenai faktor penghambat dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 14 Jember, beliau menyampaikan:

”kalau faktor penghambatnya itu faktor internal dari kesadaran mereka sendiri dan eksternalnya itu faktor dari lingkungan keluarga terutama orang tuanya mbak, dirumahnya itu mereka dipantau shalatnya nggak sama orang tuanya atau dibiarkan begitu saja kan kita tidak tau ya, itu juga bisa berpengaruh pada kegiatan pembiasaan ketika disekolah. Karna kami sebagai gurunya hanya bisa mantau mereka ketika disekolah saja. Dan kami berharap dengan adanya pembiasaan disekolah ini anak-anak lebih banyak yang sadar bahwa shalat itu suatu kebutuhan yang harus dilakukan.”⁹²

Sesuai dengan ibu ummi kulsum, ibu dewi retno pribawati, beliau menyampai :

”faktor penghambatnya yaitu guru-guru lainnya kadang kurang berpartisipasi dalam menjaga anak-anak shalat sampai selesai, jadi kadang tidak ada yang menjaga anak-anak jika ada yang bergurau. Masih ada beberapa anak-anak yang bersembunyi jika waktunya shalat berjamaah berlangsung. dan masih kurang kesadaran dalam

⁹² Umi Kulsum, S.Pd, *Wawancara*, Jember, 20 september 2023

sholat anak yang terbentuk dari keluarga yang kadang dari keluarga itu sendiri ada yang orang tuanya yang tidak sholat atau tinggal bersama nenek, paman yang mana orang tuanya kerja di luar akhirnya pengawasan anak di rumah kurang maksimal dan akhirnya berpengaruh pada kegiatan-kegiatan di sekolah”⁹³

Pendapat ini diperkuat oleh perwakilan siswa kelas VII, VIII, & XI, mereka mengatakan bahwa:

”saya kadang masih gurau bu kalo sholat, biasanya digangguin temen itu jadi gak fokus bu, kalau dirumah juga kadang sholatnya masih bolong-bolong sholatnya soalnya jarang dipantau sama orangtua saya. Tapi kalo disuruh ya saya sholat bu”⁹⁴

Dan diperkuat juga oleh erina rara selaku ketua osis, mengatakan:

”penghambatnya yaitu biasanya kran air untuk wudhu mati atau keluar sedikit, jadi murid-murid harus ke kamar mandi siswa yang jaraknya lumayan dari musholla.”⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam menanamkan pembiasaan sholat jamaah siswa di SMPN 14 Jember yaitu dari faktor internal dari diri siswa yang basicnya dari SD dimana kurangnya wawasan tentang sholat dan eksternalnya dari kurangnya perhatian di keluarganya khususnya orang tua ketika dirumah, selain itu faktor lainnya juga dari lingkungan pertemanannya ketika di sekolah.

Hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa adanya pelaksanaan istighosah bersama yang diikuti seluruh guru dan siswa agar kebiasaan baik tersebut dapat ternanam

⁹³ Dewi Retno Pribawati, S.Pd, *Wawancara*, Jember, 20 september 2023

⁹⁴ Siswa kelas VII, VIII, & XI, *Wawancara*, Jember, 18 september 2023

⁹⁵ Ketua Osis, *Wawancara*, jember, 20 september 2023

dengan baik dalam diri siswa itu sendiri. Dan pelaksanaan latihan khusus praktik sholat bagi siswa yang belum begitu tepat dalam tuntunan sholatnya maupun bacaannya yang belum hafal.⁹⁶ Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan dokumen gambar berikut.

Gambar 4.2
Kegiatan siswa berwudlu sebelum memasuki musholah



Sumber: Gambar 4.2 di atas, terdapat siswa sedang berwudlu disarana prasarana yang telah disediakan sebelum memasuki musolah untuk melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, sehingga berguna untuk memudahkan dalam menjawab setiap pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

⁹⁶ Observasi di SMP Negeri 14 Jember, 31 agustus 2023

Setelah data-data terkumpul mulai dari hasil metode wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya diadakan hasil temuan peneliti yang dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka data hasil temuan yang diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dinarasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah yaitu dengan adanya kegiatan pembiasaan dengan memberikan wawasan, arahan serta motivasi tentang sholat pada siswa sehingga secara tidak langsung siswa yang awalnya terpaksa akan mulai terbiasa untuk melaksanakan kewajiban sholat karena telah tertanam pada diri siswa bahwa sholat itu bukan hanya kewajiban melainkan sebagai kebutuhan. Serta diadakannya istighosah bersama yang diikuti seluruh guru dan siswa.

Hal diatas relevan dengan teori Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida dalam bukunya menyatakan bahwa penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan

pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.⁹⁷

2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah faktor pendukungnya yaitu adanya pengarahan untuk hukuman yang tidak melaksanakan shalat berjamaah atau yang mengganggu temannya ketika shalat, bertujuan agar kebiasaan baik tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa itu sendiri. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya fasilitas sarana sarana prasarana yang mendukung dan juga adanya latihan khusus praktik shalat bagi siswa yang belum begitu tepat dalam tuntunan shalatnya maupun bacaannya yang belum hafal. Dan faktor penghambat dalam menanamkan pembiasaan shalat jamaah siswa di SMPN 14 Jember yaitu dari faktor internal dari diri siswa yang basicnya dari SD dimana kurangnya wawasan tentang shalat dan eksternalnya dari kurangnya perhatian di keluarganya khususnya orang tua ketika dirumah, selain itu faktor lainnya juga dari lingkungan pertemanannya ketika di sekolah.

⁹⁷ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 177

Hal diatas relevan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan islam memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak ditemui hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Strategi biasanya berkaiatan dengan taktik. Taktik adalah segala macam cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dan oprasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada. Termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupu yang bersifat non fisik (seperti mental spiritual dan moral, baik dari subjek maupun lingkungan sekitar). Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijakan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan.⁹⁸

Hal ini juga sejalan dengan teori H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti dalam bukunya menyatakan bahwa membiasakan anak shalat lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena semata-mata.

⁹⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hlm. 5

Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.⁹⁹


Hal ini juga dikuatkan dengan teori Imron Fauzi dalam jurnalnya menyatakan bahwa Indonesia sebenarnya dapat dikategorikan sebagai Negara yang memiliki komitmen besar bagi perlindungan anak dalam pendidikan. Komitmen tersebut bukan hanya termaktub dalam undang-undang semata, namun secara eksplisit tercantum dalam UUD 1945, Pasal 31 ayat (1) menegaskan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Di pihak lain, konstitusi juga memberikan atensi besar terhadap perlindungan anak dari kekerasan. Pasal 28 B ayat 2 “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Dengan demikian, menurut konstitusi tersebut negara memastikan tak boleh ada anak di manapun berada tidak mendapat pendidikan. Di pihak lain, negara juga tak mengizinkan anak Indonesia mendapat tindakan kekerasan dalam bentuk apapun, kapanpun dan di manapun, termasuk di satuan pendidikan.¹⁰⁰

⁹⁹ H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 166

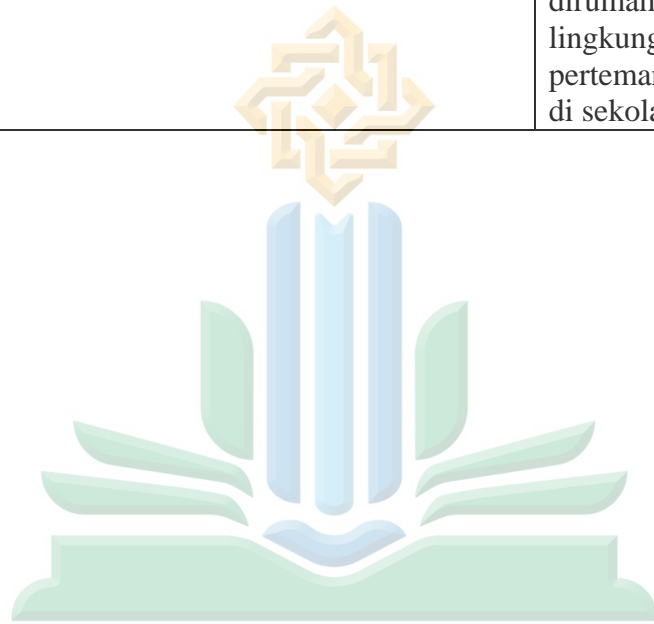
¹⁰⁰ Imron Fauzi, *Dinamika Kekerasan Antara Guru Dan Siswa Studi Fenomenologi Tentang Resistensi Antara Perlindungan Guru Dan Perlindungan Anak*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, Tahun 2017

D. Temuan Penelitian

Tabel 4.7
Temuan Penelitian
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan
Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran
2022/2023

| No | Fokus Penelitian | Temuan |
|----|---|---|
| 1 | <p>Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember Tahun Pelajaran 2022/2023</p>  | <p>a. memberikan wawasan, dan arahan tentang pentingnya shalat.</p> <p>b. memberikan motivasi pada siswa sehingga secara tidak langsung siswa yang awalnya terpaksa akan mulai terbiasa untuk melaksanakan kewajiban shalat karena telah tertanam pada diri siswa bahwa shalat itu bukan hanya kewajiban melainkan sebagai kebutuhan.</p> <p>c. adanya kegiatan istighosah bersama yang diikuti seluruh guru dan siswa,</p> |
| 2 | <p>Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember Tahun Pelajaran 2022/2023</p> | <p>Faktor pendukung:</p> <p>b. adanya pengarahan untuk hukuman yang tidak melaksanakan shalat berjamaah atau yang mengganggu temannya ketika shalat.</p> <p>c. adanya fasilitas sarana sarana prasarana yang mendukung</p> <p>d. adanya latihan khusus praktik shalat bagi siswa yang belum begitu tepat dalam tuntunan shalatnya maupun bacaannya yang belum hafal.</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>faktor penghambat:</p> <p>a. faktor internal dari diri siswa yang basicnya dari SD dimana kurangnya wawasan tentang sholat</p> <p>b. eksternalnya dari kurangnya perhatian di keluarganya khususnya orang tua ketika dirumah, c. dari lingkungan pertemanannya ketika di sekolah.</p> |
|--|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang didapat di lapangan terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 14 Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember adalah adanya kegiatan pembiasaan dengan memberikan wawasan, arahan serta motivasi tentang sholat pada siswa sehingga secara tidak langsung siswa yang awalnya terpaksa akan mulai terbiasa untuk melaksanakan kewajiban sholat karena telah tertanam pada diri siswa bahwa sholat itu bukan hanya kewajiban melainkan sebagai kebutuhan. Serta diadakannya istighosah bersama yang diikuti seluruh guru dan siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember adalah faktor pendukungnya yaitu adanya pengarahan untuk hukuman yang tidak melaksanakan sholat berjamaah atau yang mengganggu temannya ketika sholat bertujuan agar kebiasaan baik tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa itu sendiri, adanya fasilitas sarana sarana prasarana yang mendukung dan juga adanya latihan khusus praktik sholat bagi siswa yang belum begitu tepat dalam tuntunan sholatnya

maupun bacaannya yang belum hafal. Dan faktor penghambatnya yaitu dari faktor internal dari diri siswa yang basicnya dari SD dimana kurangnya wawasan tentang sholat dan eksternalnya dari kurangnya perhatian di keluarganya khususnya orang tua ketika dirumah, selain itu faktor lainnya juga dari lingkungan pertemanannya ketika di sekolah.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan penemuan sebagai penutup dari penulisan skripsi ini, maka peneliti hendak memberi sedikit saran dan masukan yang bisa dijadikan pertimbangan agar dapat menjadikan lembaga sekolah serta programnya lebih baik lagi di masa mendatang. Peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Bagi wakil kepala sekolah dan guru pai

Diharapkan agar selalu memberikan motivasi dan pengetahuan pada siswa agar dapat menanamkan pembiasaan sholat berjamaah lebih maksimal lagi, serta tak pernah lelah dalam mengingatkan siswa dalam hal beribadah.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih semangat dan disiplin akan kewajiban sebagai umat muslim. Taati dan patuhi peraturan yang ada disekolah serta lebih tertib dan khusuk dalam melaksanakan sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu Musnid Al-Qahthani, *Arba'uuna Faa'idatan Min Fawaa'idi Shalaatil Jama'ah*, terj. Ainul Haris bin Umar Arifin, 40 Manfaat Shalat Berjamaah Cet. VI; Jakarta: Darul Haq, 2002
- Alfansyur, Andarusni dan Maryani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Tringulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial".
- Anas, Fatkhul, *Indahnya Shalat Berjamaah* Cet. I; Yogyakarta: Citra Risalah, 2011
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Bahri, Syaiful Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Balajar Mengajar* PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Budi, Agustina Lestari, "Usaha Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu" Skripsi, STAIN Curup, 2016
- Daradjat, Zakiah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Departemen Agama RI, *Qur'an dan terjemahannya*
- Drajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Eka, Intan Kurniawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di Smp Negeri 14 Jember". Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Fauzi, Imron, *Dinamika Kekerasan Antara Guru Dan Siswa Studi Fenomenologi Tentang Resistensi Antara Perlindungan Guru Dan Perlindungan Anak*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, Tahun 2017
- Fauzi, Imron, *Etika Profesi Keguruan*, jember: STAIN Jember Press, 2018
- Hepni, menekar excellence pendidikan islam moderat sebagai episentrum harmoni peradaban (perspektif manajemen), Orasi Ilmiah, 2023

- Hikmah, Mamluatul," *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ritual Keagamaan Siswa MAN 2 Kediri.*"Skripsi, IAIN Kediri, 2022
- Holidatus, Arini Sa'adah,"*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember*",Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021
- Indrianto, Nino, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- J Moeloeng, Lexy,"*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Jendral, Direktorat Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, 2007
- Johnny, Saldana, *Qualitative Data analysis a methods sourcebook*, (California: Arizona State University,2014
- Kajat,"*Pendekatan Penelitian Kualitatif*" Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018
- Ketua Osis, *Wawancara*, jember, 20 september 2023
- Kulsum, Umami, diwawancarai oleh penulis, jember, 5 November 2022
- Kusnadi, S.Pd, *wawancara*, Jember, 22 september 2023
- Marno & Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2009
- Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001
- Muhith, Abdul, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bildung, 2020
- Muis, Abdul Thabrani, *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*, Jember, STAIN Jember Press, 2013
- Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Muktazar,"*Produser Penelitian Pendidikan*",Yogyakarta: Absolute Media, 2020
- Mulyasa, H. E, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*,Jakarta: Bumi Aksara, 2003

- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 1999
- Retro, Dewi Pribawati, S.Pd, *Wawancara*, Jember, 20 september 2023
- Rodliyah, St , *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Jember*, IAIN Jember Press, 2021
- Samsiar, “*Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Relegius Melalui Shalat Berjamaah di SMK Negeri 1 Balaesang*”Tesis, IAIN Palu, 2018
- Sarwat, Ahmad, *Shalat berjamaah*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018
- Siswa kelas VII, VIII, & XI, *Wawancara*, Jember, 18 september 2023
- Sofyan, Muhammad Sahuri, Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al-Baitul Amien Jember, *Indonesia Journal of Islamic Teaching*, Vol. 5 no. 2 November 2022
- Subini, Nini, *Awas! Jangan Jadi Guru Karbitan*, PT. Buku Kita Jogjakarta, 2012
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” Bandung: CV Alfabeta, 2008
- Syech Ali Jabeer, “*Keutamaan Shalat Berjamaah*” Diakses tanggal 4 April 2023, 16.08. <https://youtu.be/LeJwGIXoWg>
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Cet. IX*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Umar, Asef Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, diva press, Yogyakarta, 2010
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No 20 Tahun 2003*, PT Sinar Grafika, Jakarta, 2013
- Yamin, Martinis, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi*, Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013
- Zainuddin, *et al., eds., Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali Cet. I*: Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Tim, Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*, Jember: UIN Khas Jember, 2021
- Observasi di SMP Negeri 14 Jember, 31 agustus 2023
- Data, Dokumentasi, Sabtu 18 September 2023

Siswa kelas VII, VIII, & XI, *Wawancara*, Jember, 18 september 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Eka Kurniawati

NIM : T20191417

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil peneliti ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 November 2023

Saya yang menyatakan



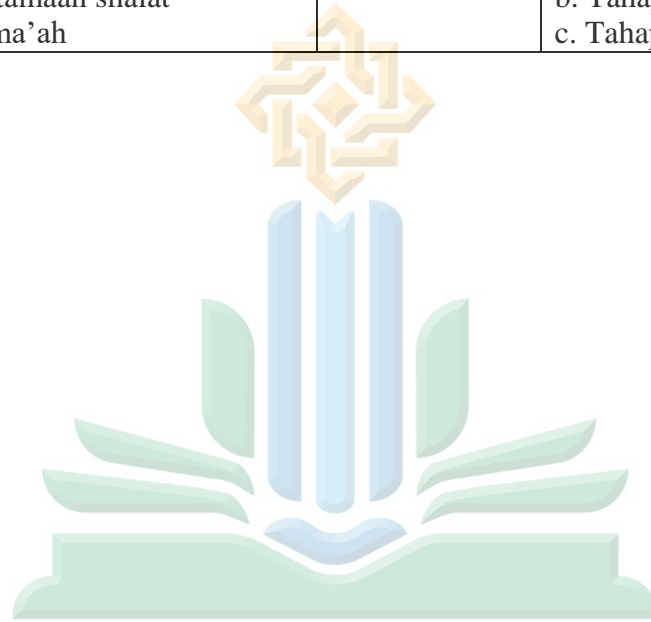
Intan Eka Kurniawati
NIM. T20191417

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

| JUDUL | VARIABLE | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|---|---|---|--|--|
| Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di Smp Negeri 14 Jember Tahun 2023 | 1. Strategi 2. Guru 3. Pendidikan Agama Islam 4. Pembiasaan 5. Shalat Berjamaah | 1. Strategi - Pengertian strategi 2. Guru - Pengertian guru - Kedudukan guru - Tugas guru 3. Pendidikan Agama Islam - Pengertian pendidikan agama islam - Tujuan pendidikan agama islam - Ruang lingkup pendidikan agama islam - Pendidikan agama islam untuk sekolah 4. Pembiasaan - Pengertian pembiasaan - Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan 5. Shalat Berjamaah - Anjuran shalat berjamaah - Pengertian shalat berjamaah - Hukum berjamaah dalam | Data Primer Wawancara 1. Wakil kepala sekolah 2. Guru pai 3. Perwakilan siswa/siswi kelas 7,8,dan 9 SMP Negeri 14 Jember Data Sekunder 1. Observasi 2. Dokumentasi Data kepustakaan 1. Jurnal 2. Buku 3. Internet | 1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif Metode Penelitian : Deskriptif 2. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 14 Jember 3. Subjek Penelitian : a. Wakil sekolah b. Guru pai c. Siswa kelas 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data : a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data : Teknik triangulasi sumber dan metode 7. Tahap-tahap Penelitian : | 1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 14 jember Tahun Pelajaran |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|------------|
| | | shalat - Keutamaan shalat berjama'ah | | a. Tahap pra lapangan b. Tahap pelaksanaan c. Tahap pelaporan | 2022/2023? |
|--|--|--|--|---|------------|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

i. Pedoman Observasi

1. Gambaran strategi guru pai dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 14 Jember
2. Gambaran kegiatan sholat berjamaah di SMP Negeri 14 Jember

ii. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana strategi guru pai dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 14 Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 14 Jember?

b. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Bagaimana strategi guru pai dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 14 Jember?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 14 Jember?

c. Pedoman Wawancara Tata Usaha

- 1) Bagaimana strategi guru pai dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 14 Jember?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 14 Jember?

3. Pedoman Wawancara Peserta Didik

- 1) Bagaimana kegiatan sholat berjamaah di SMP Negeri 14 Jember?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah di SMP Negeri 14 Jember?

4. Pedoman Dokumentasi


- 1) Sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 14 Jember
- 2) Profil SMP Negeri 14 Jember
- 3) Visi dan Misi SMP Negeri 14 Jember
- 4) Data Guru SMP Negeri 14 Jember

- 5) Data Peserta Didik SMP Negeri 14 Jember
- 6) Jadwal sholat berjamaah SMP Negeri 14 Jember
- 7) Sarana dan Prasarana SMP Negeri 14 Jember
- 8) Serta dokumen atau foto- foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui keabsahan dalam memperkuat analisis fokus penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3240/In.20/3.a/PP.009/08/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 14 Jember
Jl. Koptu Berlian No.14, Jambutan, Antirogo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :


NIM : T20191417
Nama : INTAN EKA KURNIAWATI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA SISWA DI SMP NEGERI 14 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MOH. ROKHIM, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Agustus 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MASHUDI



Lampiran 5

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 14 JEMBER

Alamat : Jl. Koptu Berlian 14 Telp. 0812 1118 1414 Sumbersari Jember 68125
email : smpn14jbr@gmail.com / web.uptdsmpn14jember.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 421.3/225/310.03.20548797/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOH. ROKHIM, M.Pd
NIP : 19680113 199901 1 001
Golongan/Ruang : Pembina Tk. I/IV/b
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD Satuan Pendidikan SMPN 14 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : INTAN EKA KURNIAWATI
NIM : T20191417
Semester : Semester sembilan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Benar-benar sudah melaksanakan penelitian dengan judul **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA SISWA DI SMP NEGERI 14 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

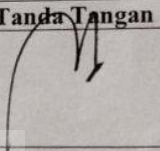
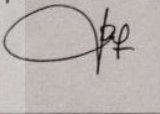
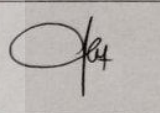
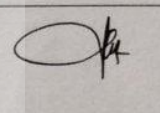
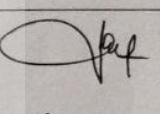
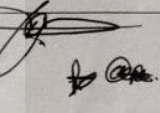
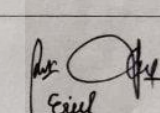
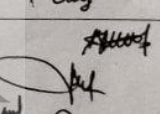
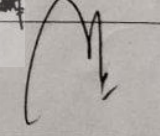
Jember, 03 Oktober 2023
Plt. Kepala Sekolah,

MOH. ROKHIM, M.Pd.
NIP. 19680113 199901 1 001



Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SMP NEGERI 14 JEMBER

| No | Hari, Tanggal | Kegiatan | Informan | Tanda Tangan |
|----|-------------------|--|--|---|
| 1. | 22 Agustus 2023 | Penyampaian surat izin penelitian dan koordinasi dengan kepala sekolah. | Moh. Rokhim M.Pd |  |
| 2. | 31 Agustus 2023 | Observasi guru PAI dan keaktifan sholat dhuhur dan sholat dhuha | UMMI KULSUM S.Ag |  |
| 3. | 4 September 2023 | Observasi keaktifan sholat dhuhur berjamaah kelas 7. | Ummi kulsum SAg |  |
| 4. | 12 September 2023 | Observasi keaktifan sholat dhuhur berjamaah kelas 8. | Ummi kulsum S.Ag |  |
| 5. | 13 September 2023 | Observasi keaktifan sholat dhuhur berjamaah kelas 9. | Ummi kulsum S.Ag |  |
| 6. | 18 September 2023 | wawancara peserta didik kelas 8 dan 9 serta meminta data dan profil sekolah. | -Bpk kusnadi -Farida -Salwa |  |
| 7. | 20 September 2023 | wawancara ketua OSIS, guru PAI, dan wakil kepala sekolah | -Dewi Fatma P. Spd -UMMI KULSUM SAg -Erina Para S. |  |
| 8. | 22 September 2023 | wawancara kelas 7 dan meminta data wawancara bapak kusnadi | -Ali -UMMI KULSUM S.Ag -Bpk Kusnadi |  |
| 9. | 04 Oktober 2023 | penelitian selesai | Moh. Rokhim M.Pd |  |

Jember, 4 Oktober 2023

Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Jember



Moh. Rokhim, M.Pd

NIP. 19680113 198901 1 001

Lampiran 7



SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Intan Eka Kurniawati

NIM : T20191417

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di Smp Negeri 14 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (12,8%)

- | | |
|------------|-------|
| 1. BAB I | : 17% |
| 2. BAB II | : 19% |
| 3. BAB III | : 22% |
| 4. BAB IV | : 6% |
| 5. BAB V | : 0% |

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 29 November 2023
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I, M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

PAPER NAME
INTAN BAB I.docx

AUTHOR
Intan Eka Kurniawati

WORD COUNT
2018 Words

CHARACTER COUNT
15023 Characters

PAGE COUNT
8 Pages

FILE SIZE
50.1KB

SUBMISSION DATE
Nov 29, 2023 12:25 AM GMT+7

REPORT DATE
Nov 29, 2023 12:25 AM GMT+7

● **17% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 13% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 10% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PAPER NAME

INTAN BAB II.docx

AUTHOR

Intan Eka Kurniawati

WORD COUNT

6302 Words

CHARACTER COUNT

46230 Characters

PAGE COUNT

28 Pages

FILE SIZE

102.5KB

SUBMISSION DATE

Nov 29, 2023 12:29 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 29, 2023 12:30 AM GMT+7

● **19% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 5% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PAPER NAME

INTAN BAB III.docx

AUTHOR

Intan Eka Kurniawati

WORD COUNT

1894 Words

CHARACTER COUNT

14158 Characters

PAGE COUNT

9 Pages

FILE SIZE

67.7KB

SUBMISSION DATE

Nov 29, 2023 12:31 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 29, 2023 12:31 AM GMT+7

● **22% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 9% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PAPER NAME

INTAN BAB IV.docx

AUTHOR

Intan Eka Kurniawati

WORD COUNT

3998 Words

CHARACTER COUNT

27008 Characters

PAGE COUNT

22 Pages

FILE SIZE

941.8KB

SUBMISSION DATE

Nov 29, 2023 12:32 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 29, 2023 12:32 AM GMT+7

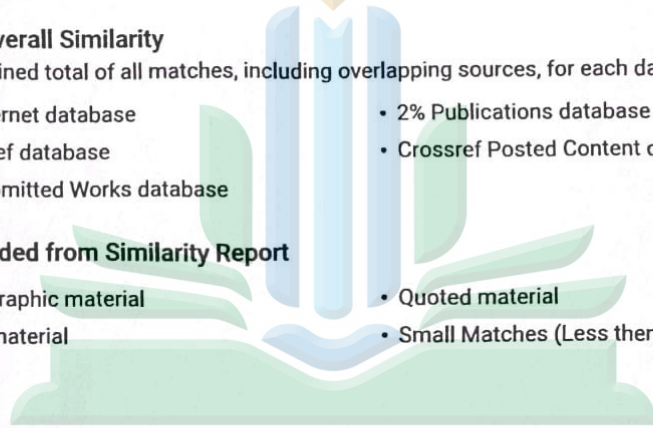
● **6% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 6% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 3% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Summary

PAPER NAME

INTAN BAB V.docx

AUTHOR

Intan Eka Kurniawati

WORD COUNT

339 Words

CHARACTER COUNT

2329 Characters

PAGE COUNT

2 Pages

FILE SIZE

17.6KB

SUBMISSION DATE

Nov 29, 2023 12:33 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 29, 2023 12:33 AM GMT+7

● **0% Overall Similarity**

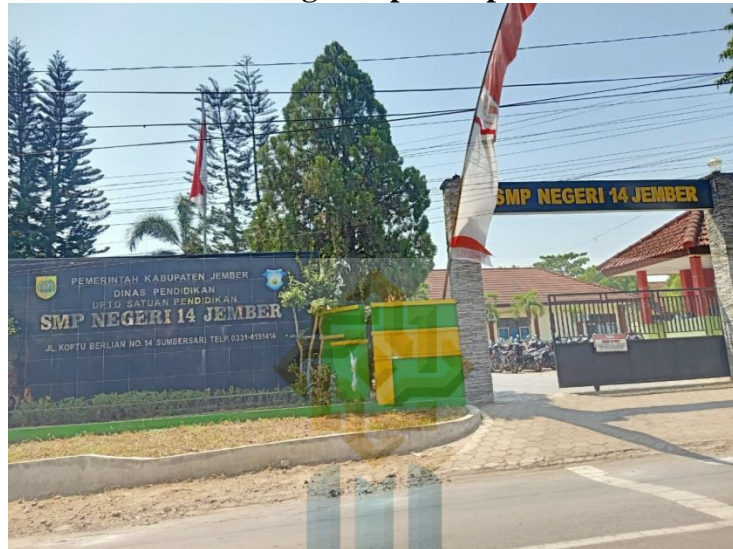
This submission did not match any of the content we compared it against.

- 0% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 0% Publications database
- Crossref Posted Content database
- **Excluded from Similarity Report**
 - Bibliographic material
 - Cited material
 - Quoted material
 - Small Matches (Less than 10 words)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Gambar 1
Gedung Tampak Depan



Gambar 2
Denah Lembaga



Gambar 3
Kegiatan Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah



Gambar 4
Kegiatan Wawancara Dengan Guru PAI



Gambar 5
Kegiatan Wawancara Dengan Tata Usaha



Gambar 6
Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik
Kelas VII



Kelas VIII



Kelas XI



Gambar 7
Kegiatan Peserta Didik Berwudhu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI CHUMAD SIDDIQ
Jember



Gambar 8
Kegiatan Persiapan Sholat Berjamaah



Gambar 9
Kegiatan Pelaksanaan Sholat Berjamaah



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Gambar 10
Kegiatan Pelaksanaan Sholat Dhuha Dan Istighosah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

BIODATA PENELITI



Nama : Intan Eka Kurniawati
Nim : T20191417
Tempat, tanggal lahir : Jember, 19 November 2000
Alamat : Tegal Besar - Kaliwates - Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Email : intaneka128@gmail.com
Angkatan : 2019
Riwayat Pendidikan : 2004-2005 Tk Darma Wanita
2005-2006 Tk Fathus Salafi
2006-2012 Mi Fathus Salafi
2012-2015 Pondok Pesantren Baitul Arqom
2015-2018 Pondok Pesantren Baitul Arqom